



**PENGARUH KOMUNIKASI INDIVIDU GURU DENGAN KEPALA
SEKOLAH, MOTIVASI MENGAJAR, DAN IKLIM SEKOLAH
TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI SMK NEGERI 3
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Arie Setya Nugraha
06502241029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah, Motivasi Mengajar, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SMK Negeri 3 Yogyakarta” yang disusun oleh Arie Setya Nugraha, NIM. 06502241029 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2013

Pembimbing

Totok Sukardiyono, M.T

NIP.19670930 1993030 1 005

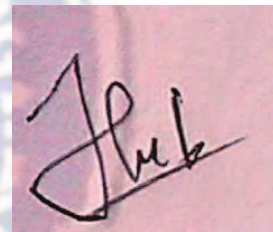
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

.

Yogyakarta, 2013

Yang Menyatakan






Arie Setya Nugraha
NIM. 06502241029

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah, Motivasi Mengajar, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SMK Negeri 3 Yogyakarta" yang disusun oleh Arie Setya Nugraha, NIM 06502241029 ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juni 2013, dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Totok Sukardiyono, M.T	Ketua Penguji		20/6 - 2013
Muhammad Munir, M.Pd	Sekretaris Penguji		20/6/2013
Dr. Eko Marpanaji	Penguji Utama		24/6 2013

Yogyakarta, 2013
Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik UNY

Dr. Mochamad Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

PERSEMBAHAN

Proudly present to my dear;

Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, utama dan segala - galanya.

Kedua orang tuaku tercinta yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta senantiasa berdoa untuk keselamatan dan kebahagiaanku.

Adikku tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun material sehingga membuatku menjadi seseorang yang lebih dewasa.

To All my friends who have given me support

*Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Teknik
Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika.*

MOTTO

*--Kesempatan jarang datang dua kali, selagi masih diberi kesempatan
manfaatkan sebaik-baiknya--*

*-Ada banyak jalan ke Roma, anda hanya harus memilih mana jalan yang
terbaik untuk menuju ke sana-*

*“... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka
merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...”(Q. S. Ar-Rad : 11)*

**Pengaruh Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah, Motivasi
Mengajar, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SMK N 3**

Yogyakarta

Oleh :
Arie Setya Nugraha
06502241029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara komunikasi Individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah baik secara terpisah, maupun bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru di SMK N 3 Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah 40 orang guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Variabel penelitian komunikasi Individu guru dengan kepala sekolah (X_1), motivasi mengajar (X_2), iklim sekolah (X_3), dan kepuasan kerja guru (Y). Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner model skala *likert* untuk semua variabel. Validitas instrumen penelitian dilakukan dengan analisis butir yang dihitung dengan rumus korelasi *product moment*. Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Analisis deskriptif dan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas dilakukan sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu. Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik analisis korelasi *product moment* dan teknik analisis regresi ganda 3 prediktor.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,737, dengan sumbangan efektif sebesar 22,7%; 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi mengajar terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r sebesar 0,528, dengan sumbangan efektif sebesar 16%; 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r sebesar 0,745, dengan sumbangan efektif sebesar 33,3%; 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Kesimpulan ini didasarkan pada koefisien R sebesar 0,852, dengan sumbangan efektif adalah sebesar 72,6%.

Kata kunci: komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, iklim sekolah, kepuasan kerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini penulis memperoleh bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan proyek akhir ini dapat berjalan dengan lancar. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Muhammad Munir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika.
4. Totok Sukardiyono, M.T selaku pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberikan arahan-arahan dalam penyelesaian proyek akhir ini.
5. Para Dosen, Teknisi dan Staf Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikannya proyek akhir ini.
6. Ibu, Bapak, dan keluarga yang selalu memberi dukungan dan doa tiada henti.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2006 yang telah banyak memberikan bantuan sehingga pembuatan proyek akhir ini dapat selesai.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi catatan amal tersendiri dihari perhitungan kelak dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal.

Akhir kata semoga tugas akhir skripsi ini dapat menambah khasanah pustaka di lingkungan almamater UNY. Amin.

Yogyakarta, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan	5
F. Manfaat	6

BAB II PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

A. Deskripsi Teori.....	7
1. Kepuasan Kerja	7
a. Pengertian Kepuasan Kerja.....	7
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja.....	8
c. Pengukuran Kepuasan kerja.....	10

2. Komunikasi Individu Guru dengan Kepala Sekolah.....	10
a. Pengertian Komunikasi	10
b. Jenis Komunikasi	11
c. Fungsi Komunikasi	12
d. Komunikasi Individu (antar pribadi).....	14
e. Keefektifan Komunikasi Individu (antar pribadi).....	15
3. Motivasi Mengajar	18
a. Pengertian Motivasi	18
b. Pengertian Mengajar	19
c. Motivasi Mengajar	19
d. Teori Motivasi Mengajar	20
e. Metode Motivasi Mengajar	22
4. Iklim Sekolah	24
a. Pengertian Iklim Sekolah.....	24
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Iklim Sekolah	25
c. Jenis-Jenis Iklim Sekolah	26
d. Dimensi Pengukuran Iklim Sekolah	30
B. Alasan Pemilihan Variabel.....	32
C. Penelitian Yang Relevan	34
D. Kerangka Berfikir.....	37
E. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Design Penelitian	41
B. Waktu Penelitian.....	42
C. Variabel Penelitian	43
D. Definisi Operasi Variabel Penelitian	41
E. Paradigma Penelitian	44
F. Populasi dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi Penelitian	45
2. Sampel Penelitian	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46

1. Metode Kuesioner atau Angket	46
H. Instrumen Penelitian	47
I. Uji Coba Instrumen	52
J. Hasil Uji Coba Instrumen	56
K. Teknik Analisa Data	59
1. Analisis Deskriptif.....	59
2. Pengujian Prasyarat Analisis	61
3. Pengujian Hipotesis	63
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Deskripsi Data.....	71
B. Uji Prasyarat analisis.....	85
1. Uji Normalitas.....	85
2. Uji Linieritas	87
3. Uji Multikolinieritas	88
C. Pengujian Hipotesis	88
1. Pengujian hipotesis pertama.....	89
2. Pengujian hipotesis kedua	94
3. Pengujian hipotesis ketiga.....	99
4. Pengujian hipotesis keempat	103
D. Pembahasan Hasil Penelitian	110
BAB V SIMPULAN dan Saran	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban.....	48
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Individu Guru dengan Kepala Sekolah	49
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Mengajar	50
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Iklim Sekolah	51
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja Guru.....	52
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen	57
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	58
Tabel 8. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	64
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hubungan Komunikasi Individu Guru dengan Kepala Sekolah.....	72
Tabel 10. Kategori Kecenderungan Hubungan Komunikasi Individu Guru dengan Kepala Sekolah	74
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Mengajar	76
Tabel 12. Kategori Kecenderungan Motivasi Mengajar	74
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Iklim Sekolah.....	79
Tabel 14. Kategori Kecenderungan Iklim Sekolah	81
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja Guru	80
Tabel 16. Kategori Kecenderungan Kepuasan Kerja Guru.....	84
Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Linieritas	87

Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	88
Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Korelasi X_1 terhadap Y	90
Tabel 21. Ramalan Kepuasan Kerja Y dari X_1	91
Tabel 22. Interpretasi Koefisien X_1 terhadap Y	93
Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_2 terhadap Y	94
Tabel 24. Ramalan Kepuasan Kerja Y dari X_2	95
Tabel 25. Interpretasi Koefisien X_2 terhadap Y	98
Tabel 26. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_3 terhadap Y	99
Tabel 27. Ramalan Kepuasan Kerja Y dari X_3	100
Tabel 28. Interpretasi Koefisien X_3 terhadap Y	102
Tabel 29. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_1, X_2, X_3 terhadap Y	104
Tabel 30. Ramalan Kepuasan Kerja Y dari X_1, X_2, X_3	105
Tabel 31. Interpretasi Koefisien X_1, X_2, X_3 terhadap Y	108
Tabel 32. Ringkasan Hasil Uji F X_1, X_2, X_3 terhadap Y	109
Tabel 33. Ringkasan Penghitungan SR dan SE	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	44
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	64
Gambar 3. Histogram Frekuensi Hubungan Komunikasi Individu Guru dengan Kepala Sekolah	73
Gambar 4. Diagram Kategori Kecenderungan Hubungan Komunikasi Individu Guru dengan Kepala Sekolah	74
Gambar 5. Histogram Frekuensi Motivasi Mengajar.....	76
Gambar 6. Diagram Kategori Kecenderungan Motivasi Mengajar	78
Gambar 7. Histogram Frekuensi Iklim Sekolah.....	80
Gambar 8. Diagram Kategori Kecenderungan Iklim Sekolah	81
Gambar 9. Histogram Frekuensi Kepuasan Kerja Guru	83
Gambar 10. Diagram Kategori Kecenderungan Kepuasan Kerja Guru	85
Gambar 11. Grafik <i>Normal Probability</i> Model Regresi	86
Gambar 12. Persamaan Garis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y	92
Gambar 13. Persamaan Garis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y	97
Gambar 14. Persamaan Garis Regresi Sederhana X_3 terhadap Y	101
Gambar 15. Persamaan Garis Regresi Ganda X_1, X_2, X_3 terhadap Y.....	106
Gambar 16. Hasil Penelitian	110

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat-surat.....	120
Lampiran 2. Hasil Validitas dan Reliabilitas instrumen dan Rekapitulasi hasil ujicoba instrumen	134
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	143
Lampiran 4. Hasil Rekapitulasi Penelitian.....	151
Lampiran 5. Uji Prasyarat Analisis	153
Lampiran 6. Perhitungan Variabel	157
Lampiran 7. Perhitungan Tabel Kecenderungan.....	161
Lampiran 8. Uji Hipotesis dan Perhitungan SE dan SR.....	166

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan di bidang pendidikan menitik beratkan kepada terciptanya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang maju dan mandiri, karena pada dasarnya pendidikan merupakan institusi yang penting bagi proses penyiapan dan peningkatan SDM yang handal dan mampu bersaing menghadapi dinamika zaman, untuk itulah selain dengan didukung dengan sistem kurikulum, kelengkapan fasilitas belajar yang baik maka kemajuan dunia pendidikan juga sangat ditentukan oleh guru.

Pada umumnya pekerjaan guru dibagi dua, yakni pekerjaan yang berhubungan dengan tugas-tugas mengajar/mendidik dan tugas-tugas kemasyarakatan (sosial). Sebagai pengajar, guru memberikan pengetahuan (*kognitif*), sikap dan nilai (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Guru memiliki tugas dan tanggung jawab moral yang besar dengan keberhasilan siswa, namun demikian guru bukanlah satu-satunya faktor penunjang keberhasilan siswa.

Guru dituntut untuk untuk bekerja dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pemakai sekolah seperti siswa, orang tua, dan masyarakat. Salah satu faktor yang menunjang guru untuk bekerja dengan sebaik-baiknya yaitu kepuasan kerja, tetapi sangat jarang yang memperhatikan kepuasan kerja guru. Guru akan bekerja penuh semangat dan bertanggung jawab jika guru puas dengan perlakuan organisasi (sekolah). Guru dalam bekerja tidak semata-mata mengejar ekonomi, akan

tetapi kebutuhan aktualisasi diri merupakan salah satu kebutuhan yang mendorong rasa puas dan senang dalam melaksanakan tugas (Munir, 2008: 21).

Menurut Moh. As'ad (1995: 115) faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja ada dua, yaitu faktor dari dalam yang meliputi motivasi, minat, moral pekerja, semangat, umur, disiplin, dan sikap dengan pekerjaan, sedangkan faktor yang berasal dari luar meliputi tingkat pendidikan, pelaksanaan pengawasan, gaji, imbalan, jaminan sosial, hubungan sosial, fasilitas, dan lingkungan kerja

Berdasarkan hasil *pra survey* yang telah dilakukan di SMK N 3 Yogyakarta maka terlihat bahwa faktor kepuasan kerja guru yang ada masih tergolong kurang. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepuasan kerja guru yang belum dipenuhi secara maksimal. Faktor yang pertama adalah komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, hal ini dapat dilihat dalam penyampaian tugas maupun penyampaian informasi secara *intern* masih belum maksimal. Sebagian guru masih merasa sungkan untuk menyampaikan ide-ide mereka kepada kepala sekolah yang mereka anggap sebagai orang yang tertinggi dalam organisasi dan selalu wajib untuk dihormati.

Faktor yang lain adalah motivasi mengajar guru tidak terlalu maksimal, hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang cepat bosan saat mengajar sehingga saat para guru berkumpul yang membicarakan hal-hal di luar pelajaran. Bekerja tanpa motivasi akan cepat bosan, karena tidak adanya unsur pendorong agar semangat kerja tetap stabil. Motivasi merupakan komoditi yang sangat diperlukan oleh semua orang termasuk guru. Motivasi diperlukan untuk menjalankan kehidupan, memimpin

sekelompok orang, dan mencapai tujuan organisasi. Motivasi mengajar merupakan dorongan yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri guru untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin sehingga tujuan akan tercapai.

Faktor yang lain adalah iklim organisasi (sekolah), posisi kantor kepala sekolah dengan kantor guru yang terpisah, menjadikan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru menjadi agak kaku, sehingga iklim sekolah yang terbuka yang bercirikan orang-orang bersifar wajar belum bisa terpenuhi. Sumber daya pendidikan juga masih kurang, salah satunya terlihat pada ruang bengkel untuk praktikum, ada beberapa jurusan yang belum mempunyai bengkel praktikum sendiri. Para guru bekerja selain untuk mengharapkan imbalan baik material maupun non material, mereka juga menginginkan iklim yang sesuai dengan harapan mereka seperti terdapat keterbukaan dalam organisasi, terdapat perhatian, dukungan, penghargaan, pendapatan yang layak, adil, dan juga sarana dan prasarana yang mendukung.

Penciptaan iklim sekolah yang penuh keterbukaan dan memperhatikan kepentingan guru yang dapat memperlancar pencapaian hasil yang diinginkan masih belum bisa dicapai, karena masih adanya rasa sungkan untuk menyampaikan ide-ide kepada kepala sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah, Motivasi mengajar, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan kerja Guru Di Smk Negeri 3 Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya tuntutan kepada guru untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada peserta didik, sementara kepuasan kerja guru tidak diperhatikan dengan sungguh-sungguh.
2. Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kepuasan kerja guru dan hal ini belum dipenuhi secara maksimal.
3. Belum diketahuinya pengaruh komunikasi individu guru dengan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru.
4. Belum diketahuinya pengaruh motivasi mengajar terhadap kepuasan kerja guru.
5. Belum diketahuinya pengaruh iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru.
6. Belum diketahuinya pengaruh komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, tentang komunikasi individu antara guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar dan iklim sekolah dalam kontribusinya terhadap kepuasan kerja guru.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh komunikasi individu guru dengan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK N 3 Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi mengajar terhadap kepuasan kerja guru di SMK N 3 Yogyakarta ?
3. Bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK N 3 Yogyakarta ?
4. Bagaimana pengaruh komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru di SMK N 3 Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk:

1. Bagaimana pengaruh komunikasi individu guru dengan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK N 3 Yogyakarta.
2. Bagaimana pengaruh motivasi mengajar terhadap kepuasan kerja guru di SMK N 3 Yogyakarta.
3. Bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK N 3 Yogyakarta.
4. Bagaimana pengaruh komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru di SMK N 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di peroleh di bangku kuliah.

2. Bagi Sekolah

Bagi guru dan kepala sekolah, manfaat yang diperoleh yaitu untuk mengetahui sejauh mana komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah dengan kepuasan kerja guru, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemajuan sekolah.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan hasil pembelajaran selama berada di bangku kuliah ke lapangan dan untuk menambah koleksi pustaka yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kepuasan kerja Guru

a. Pengertian Kepuasan Kerja

Dalam bekerja salah satu hal yang penting adalah adanya kepuasan dalam bekerja, hal ini merupakan faktor utama yang bisa mempengaruhi kualitas pekerjaan, jika kepuasan kerja terpenuhi, maka akan semakin meningkatkan motivasi dalam bekerja. Menurut Munir (2008: 21), jika seseorang mengerjakan suatu pekerjaan dan dikerjakannya dengan perasaan senang, maka hasil pekerjaan yang dikerjakannya akan mengarah kepada hasil yang maksimal yang akan mendatangkan rasa puas bagi yang mengerjakannya, dan juga sebaliknya, bila seseorang mengerjakan suatu pekerjaan dan dikerjakannya dengan rasa tidak senang, maka hasilnya biasa-biasa saja dan tidak mendatangkan rasa kepuasan pada diri yang mengerjakannya.

Menurut Sutrisno Hadi “Analisa Jabatan dan Kegunaannya-Bulletin Psikologi” yang dikutip oleh Anoraga (1992: 81-82) ada beberapa definisi kepuasan kerja antara lain:

- 1) Kepuasan kerja merupakan penilaian dari pekerja yaitu seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya (Robert Hoppecl New Hope Pennsylvania).
- 2) Kepuasan kerja berhubungan dengan sikap dari karyawan terhadap pekerjaan itu sendiri, situasi kerja, kerja sama antara pimpinan dan karyawan (Tiffin).

- 3) Kepuasan kerja merupakan sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap faktor-faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan sosial individu dari luar kerja (Blum).
- 4) Kepuasan kerja pada dasarnya adalah “*security feeling*” (rasa aman) dan mempunyai segi-segi:
 - a) Segi sosial ekonomi (gaji dan jaminan sosial).
 - b) Segi sosila Psikologi:
 - Kesempatan untuk maju.
 - Kesempatan mendapatkan penghargaan.
 - Berhubungan dengan masalah pengawasan.
 - Berhubungan dengan pergaulan antara karyawan dengan atasannya.

Seseorang dalam bekerja selain bertujuan untuk mendapatkan penghasilan (gaji), juga ingin mendapatkan kepuasan kerja. Kepuasan kerja ini menyangkut penyesuaian diri yang sehat dari para karyawan (guru) terhadap situasi kerja, termasuk didalamnya masalah upah, kondisi sosial, kondisi fisik, dan kondisi psikologis.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja

Moh. As’ad (1955: 115) memberikan beberapa kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu:

- 1) Faktor psikologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan karyawan yang meliputi minat, ketentraman dalam bekerja, sikap terhadap kerja, bakat, dan ketrampilan.
- 2) Faktor sosial, merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial, baik diantara sesama karyawan, dengan atasannya, maupun dengan karyawan yang berbeda jenis pekerjaanya
- 3) Faktor fisik, merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik lingkungan kerja karyawan, meliputi jenis pekerjaan, pengaturan waktu kerja dan waktu istirahat, perlengkapan kerja ,keadaan ruangan,suhu, penerangan, pertukaran udara, kondisi kesehatan karyawan, umur dan sebagainya.
- 4) Faktor finansial, merupakan faktor yang berhubungan dengan jaminan serta kesejahteraan karyawan yang meliputi sistem dan besarnya gaji, jaminan sosial, macam-macam tunjangan, fasilitas yang diberikan, promosi dan sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja ada dua, yaitu faktor dari dalam yang meliputi motivasi, minat, moral pekerja, semangat, umur, disiplin, dan sikap terhadap pekerjaan, sedangkan faktor yang berasal dari luar meliputi tingkat pendidikan, pelaksanaan pengawasan, gaji, imbalan, jaminan sosial, hubungan sosial, fasilitas, dan lingkungan kerja.

Menurut Dessler (1993) dalam Zainur (2010: 69) untuk meningkatkan kepuasan kerja tergantung pada terdapat apakah adanya:

- 1) Perlakuan yang fair, adil dan suportif terhadap pegawai.
- 2) Kesempatan untuk menggunakan kemampuan secara penuh untuk mewujudkan diri.
- 3) Komunikasi yang terbuka dan saling mempercayai di antara semua pegawai.
- 4) Kesempatan bagi semua pegawai untuk berperan secara aktif dalam pengambilan keputusan yang melibatkan keputusan yang melibatkan pekerjaan mereka.
- 5) Kompensasi yang cukup dan fair.
- 6) Lingkungan yang aman dan sehat.

Kepuasan kerja adalah bagian dari kepuasan hidup, di mana lingkungan berpengaruh secara signifikan (Zainur, 2010: 69). Dimensi kepuasan hidup menurut devis dan newstorm (1996) meliputi pekerjaan, keluarga, hiburan, agama dan politik (Zainur, 2010: 69).

Pengukuran terhadap kepuasan kerja karyawan dalam suatu organisasi diharapkan dapat memberi manfaat kepada pimpinan organisasi, dikarenakan dalam bekerja yang dituntut oleh setiap pekerja adalah kepuasan, baik itu kepuasan secara finansial ataupun yang lain.

c. Pengukuran Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja sangat bervariasi baik dari segi statistik maupun pengumpulan datanya. Informasi yang didapat bisa melalui tanya jawab secara langsung secara perorangan, ataupun menggunakan angket, serta bisa juga dengan pertemuan suatu kelompok kerja. Jika menggunakan Tanya jawab sebagai alatnya, pegawai diminta untuk merumuskan perasaannya terhadap aspek-aspek pekerjaan. Moh. As'ad (1995:116) mengungkapkan cara pengukuran kepuasan kerja adalah dengan mengamati sikap dan tingkah laku orang tersebut. Dalam penelitian ini kepuasan kerja diukur dari beberapa aspek/indikator: 1). Faktor psikologi; 2). Faktor sosial; 3). Faktor finansial (keuangan); 4). Faktor fisik (sarana dan prasarana sekolah).

2. Komunikasi individu Guru Dengan Kepala Sekolah

a. Pengertian

Komunikasi adalah faktor penting dalam menjalankan proses administrasi dan interaksi antar elemen dalam suatu lembaga/organisasi, baik internal maupun eksternal.

Dunham, 1984; Davis & Newstorm 1989 menyebut komunikasi ialah pemindahan informasi yang bisa dimengerti dari satu orang atau kelompok kepada orang atau kepada kelompok lainnya (Makmuri muchlas, 2008: 271). Weihrich dan

Koontz mendefinisikan komunikasi sebagai pemindahan/pengiriman suatu informasi dari seorang pengirim kepada seorang penerima, dengan catatan bahwa informasi tersebut bisa diterima dengan baik oleh penerima (Abdullah Munir, 2008: 39).

Berdasarkan pendapat para ahli, komunikasi dapat diartikan sebagai hubungan dua arah antara dua individu atau lebih, dan didalamnya terdapat pertukaran informasi dan juga terjadi interaksi.

b. Jenis Komunikasi

Jenis komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Menurut (Abdullah Munir, 2008 :41), komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan melalui bunyi/symbol, contohnya adalah komunikasi lisan dan komunikasi tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh.

Menurut Sasa Djuarsa (2003: 69), berdasarkan konteks dan tingkatan analisisnya, teori komunikasi dapat dibagi menjadi lima :

1) Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Misalnya berpikir.

2) Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan respon verbal maupun nonverbal berlangsung secara langsung. Bentuk khusus komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang hanya melibatkan dua individu, misalnya suami istri, dua sejawat guru, guru-murid. Ciri-ciri komunikasi *diadik* adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada pada jarak yang dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara langsung.

3) Komunikasi Kelompok (kecil)

Komunikasi kelompok merujuk pada komunikasi yang dilakukan sekelompok kecil orang (*small group communication*). Kelompok sendiri merupakan kumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, saling mengenal satu sama lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi antar pribadi berlaku dalam komunikasi kelompok.

4) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi (*organization communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi juga melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antar pribadi, dan komunikasi publik.

5) Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media cetak maupun elektronik yang dikelola sejumlah orang yang tersebar, anonim, dan heterogen. Pesan-pesanya bersifat umum, disampaikan secara serentak, cepat dan selintas.

c. Fungsi Komunikasi

Terdapat banyak fungsi komunikasi dalam suatu lembaga / organisasi, salah satunya adalah sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dengan pihak-pihak lain, baik itu komunitas organisasi itu sendiri atau masyarakat luas. Weihrich dan Koontz dalam Abdullah Munir (2008: 44), menyatakan bahwa fungsi utama komunikasi adalah:

- 1) Menetapkan dan menyebarkan tujuan-tujuan organisasi.
- 2) Mengembangkan rencana-rencana untuk mencapainya.
- 3) Mengorganisasi sumber daya manusia dan sumber-sumber lain untuk menciptakan cara yang paling efektif dan efisien.
- 4) Memilih, mengembangkan dan menilai anggota-anggota dari organisasi.

- 5) Mengarahkan, mengatur, memotivasi, dan menciptakan suatu iklim di mana para komunitas bersedia untuk berkontribusi.
- 6) Mengontrol aksi/tindakan/ kinerja.

Robbins dalam Abdullah Munir (2008: 45), mengatakan bahwa ada empat fungsi komunikasi, yaitu kendali, motivasi, pengungkapan emosional, informasi.

- 1) Kendali

Komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku anggota dalam beberapa cara. Setiap organisasi mempunyai hierarki, wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhinya.

- 2) Motivasi

Komunikasi membantu perkembangan motivasi dengan menjelaskan kepada para karyawan apa yang harus dilakukan, bagaimana mereka bekerja secara baik dan benar, serta apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja, jika kinerjanya dibawah standar.

- 3) Pengungkapan Emosional

Bagi sebagian karyawan, kelompok kerja merupakan sumber pertama untuk interaksi sosial. Komunikasi yang terjadi di dalam kelompok merupakan mekanisme fundamental dimana para karyawan dapat menyampaikan atau menunjukkan kekecewaan dan rasa puas mereka, oleh karena itu, komunikasi menyiarkan ungkapan emosional dari perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial.

4) Informasi

Informasi berhubungan dengan perannya dalam mempermudah pengambilan keputusan. Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan meneruskan data, guna mengenali dan menilai pilihan-pilihan alternatif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat para ahli diatas, bahwa peranan atau kegunaan dari sebuah komunikasi adalah untuk mengorganisasi seluruh aktifitas supaya menyatu, yaitu sebagai kendali, motivasi, pengungkapan emosional dan informasi.

d. Komunikasi Individu (antar pribadi)

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi yang mengalir di antara individu secara langsung dan dalam kelompok, serta merupakan pengaruh penting atas perilaku antar pribadi (Suwanto, 1999: 169).

Robbins dan Mukerji mengatakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi di antara dua orang atau lebih di mana lawan bicara diperlakukan sebagai individu (subjek) bukan sebagai objek. Komunikasi antar pribadi berorientasi pada perilaku hingga penekanannya sampai pada proses informasi, dari satu orang kepada orang lain (Abdullah Munir, 2008: 57).

Komunikasi individu didefinisikan sebagai pengiriman pesan di antara dua atau lebih individu (Abdullah Munir, 2008: 55). Pengertian lain dari komunikasi antar pribadi menurut Abdullah Munir (2008: 56), yaitu cara-cara menukar ide-ide dan kebutuhan-kebutuhan kita. Seorang peserta didik akan mengaplikasikan kemampuan

ini dengan cara yang tepat ketika dia dapat mengerjakan suatu presentasi untuk menyampaikan bagaimana merasa, berinteraksi, menunjukkan rasa hormat, dengan bahasa yang sesuai bukan menggunakan bahasa yang tidak tepat atau paksaan.

Tujuan dimilikinya kemampuan komunikasi individu adalah untuk menentukan dasar-dasar yang mengatur tingkah laku orang-orang dalam pekerjaan, serta untuk menilai baik atau buruknya hubungan yang dilakukan seseorang. Komunikasi yang terjadi disini adalah komunikasi antara guru sebagai bawahan dan kepala sekolah sebagai atasan yang menitik beratkan pada komunikasi yang sifatnya personal terhadap masing-masing individu guru.

Komunikasi antar pribadi didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih di mana lawan bicara dijadikan sebagai subjek, bukan sebagai objek.

e. Keefektifan Komunikasi Individu (antar pribadi)

Kepala sekolah sebagai pemimpin/menejer pendidikan harus mempunyai bekal yang cukup, salah satunya adalah komunikasi individu yang baik. Komunikasi individu yang baik adalah komunikasi antara kepala sekolah sebagai atasan dengan masing-masing guru sebagai bawahan, sehingga dapat membantu keberhasilan pemimpin dalam menjalankan tugasnya sebagai penentu kebijakan. Seseorang yang mampu berkomunikasi dengan baik akan mampu membaca perasaan orang lain yang sedang diajak berkomunikasi, sehingga dia juga mampu menciptakan kepuasan dalam berkomunikasi.

Veithzal Rivai (2003: 376) mengatakan bahwa suatu komunikasi individu akan menjadi efektif bila memperhatikan lima hal, yaitu keterbukaan bagi setiap orang untuk berinteraksi, serta mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan orang lain, ada dukungan dengan orang lain, perhatian positif terhadap yang dikomunikasikan, dan kesamaan di antara orang yang berkomunikasi. Riyono Pratikno (1987: 50), mengemukakan lima ciri karakteristik untuk komunikasi individu yang efektif, yaitu :

1) Keterbukaan (*openness*)

Untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dari komunikasi individu, di antaranya ada dua aspek, yaitu aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain dan aspek keinginan untuk menanggapi secara jujur / positif semua stimuli yang datang kepadanya.

2) Empati (*empathy*)

Komunikasi individu akan menjadi efektif apabila dapat dilakukan dengan rasa empati, yaitu merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain yang diajak berkomunikasi. Jika seseorang dalam berkomunikasi cara berpikirnya dalam rangka empati, maka mereka akan memahami posisinya, dari mana mereka berasal, di mana mereka sekarang, dan ke mana mereka akan pergi.

3) Dukungan (*supportiveness*)

Komunikasi akan menjadi efektif apabila mendapat dukungan. Dukungan bisa dalam bentuk ucapan atau gerakan yang merupakan aspek positif dari komunikasi, misalnya anggukan kepala atau senyuman.

4) Kepositifan (*positiveness*)

Perhatian positif ini akan menimbulkan perasaan positif terhadap lawan bicara dalam sehingga komunikasi akan lebih menyenangkan.

5) Kesamaan (*equality*)

Orang-orang yang tidak mempunyai kesamaan belum tentu tidak bisa berkomunikasi, tetapi jika mereka menginginkan terjadinya komunikasi yang lebih efektif hendaknya diketahui kesamaan-kesamaan kepribadian di antara mereka.

Komunikasi individu pada penelitian ini dapat diartikan sebagai komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, dimana komunikasi terjadi antara kepala sekolah sebagai pimpinan, dengan guru sebagai bawahan, dalam konteks organisasi sekolah. Interaksi atasan dengan bawahan harus memenuhi keefektifan dalam komunikasi yaitu: 1) keterbukaan; 2) empati; 3) dukungan; 4) kepositifan; 5) kesamaan.

3. Motivasi Mengajar

a. Pengertian Motivasi

Motif kerap diistilahkan sebagai dorongan. Dorongan tersebut merupakan hal yang membuat benda bergerak baik itu benda mati ataupun benda hidup, sehingga motif tersebut merupakan dorongan yang menggerakkan manusia untuk melakukan sesuatu dan didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu (Moh. As'ad, 1995: 45).

Ngalim Purwanta (2007: 71) mendefinisikan motivasi sebagai “suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Menurut John P.Campbell dan kawan-kawan yang dikutip Ngalim Purwanta (2007: 72) menambahkan rincian dalam definisi motivasi dengan mengungkapkan, motivasi menyangkut didalamnya didalamnya arah dan tujuan, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku. istilah ini pun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan, kebutuhan, rangsangan, ganjaran dan sebagainya.

Menurut Ngalim Purwanta (2007: 72) motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.

Kesimpulan dari pendapat para ahli diatas, motivasi merupakan dorongan/kemauan yang berasal dari dalam pribadi seseorang untuk melakukan tindakan/melakukan pekerjaan.

Motivasi dalam perilaku organisasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk berjuang dan berusaha ketingkat yang lebih tinggi menuju tercapainya tujuan organisasi, dengan syarat tidak mengabaikan kemampuannya untuk memperoleh kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan pribadi (Robbins, 1993).

b. Pengetian Mengajar

Menurut Tabani, Atang, dan zainal (1994: 26-27) mengajar merupakan proses yang kompleks dan sudah berlangsung dalam waktu yang lama, definisi yang bisa diambil dari kegiatan mengajar adalah:

- 1) Mengajar merupakan proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru ke siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.
- 2) Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Sasaran akhir dari proses pengajaran adalah siswa belajar.
- 3) Menurut William H Burton: mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (*stimulus*), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar (Chauhan, 1997). Dalam hal ini Burton memandang bahwa pelajaran hanya merupakan bahan perangsang saja, sedangkan arah yang dituju oleh proses belajar adalah tujuan pengajaran yang diketahui siswa.
- 4) Pandangan Burton sejalan dengan Gagne dan Briggs (1979: 3) yang menyatakan: *introduction is set of events which affect learned in such way that learning is facilitated*. Jadi penting dalam mengajar bukan hanya upaya guru menyampaikan bahan, melainkan bagaimana siswa dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti bahwa upaya guru hanya merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Dalam hal ini peranan guru berubah : guru berperan bukan hanya sebagai penyampai informasi, melainkan bertindak sebagai *director and facilitator of learning*/ pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.
- 5) Mengajar dengan sukses harus berdasarkan pengakuan akan kebenaran bahwa pelajaran itu pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengandung makna, bukan semata-mata proses mekanis.

Mengajar bukan hanya merupakan penyampaian informasi dari guru kepada siswa, tetapi didalamnya juga mencakup penyampaian pengetahuan, membimbing peserta didik, dan mengatur lingkungan belajar dengan baik, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan baik. Mengajar bukan hanya penyampaian informasi tetapi juga didalamnya terdapat pelajaran nilai-nilai (medidik).

c. Motivasi Mengajar

Motivasi mengajar merupakan dorongan bagi para guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada para peserta didik. Tetapi bukan hanya sebatas pada penyampaian informasi tetapi didalamnya juga ada penyampaian nilai-nilai norma

yang berlaku di masyarakat melalui pembelajaran, semakin tinggi motivasi guru dalam mengajar maka akan menciptakan seorang guru yang professional, apalagi jika motivasi mengajar guru tersebut merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, karena pengetahuan itu jika disampaikan/disebarluaskan maka bukanya akan semakin berkurang tetapi malah terus bertambah.

d. Teori Motivasi Mengajar

Menurut Ngalim Purwanta (2007: 78) ada beberapa teori motivasi yaitu:

1) Teori Hedonisme

Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

2) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia mempunyai tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut dengan naluri, yaitu:

- a) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- b) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
- c) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan dan mengembangkan jenis

Memotivasi seseorang harus berdasarkan pada naluri mana yang akan dituju dan dikembangkan, sehingga naluri tersebut juga bisa sebagai rangsangan dalam memotivasi seseorang.

3) Teori Reaksi Yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasar pada pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup, sehingga menurut teori ini untuk memotivasi seseorang terlebih dahulu harus mengetahui latar belakang orang tersebut.

4) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Cara-cara yang dikerahkan oleh individu untuk memperoleh kesenangan tidak sama, sehingga untuk mendorong individu diperlukan pengamatan tentang naluri mana yang akan dikembangkan dan juga dengan melihat latar belakang orang tersebut.

5) Teori Kebutuhan

Teori ini merupakan teori yang paling banyak dianut oleh orang. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Jadi berdasarkan teori ini untuk memotivasi seseorang maka harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan orang yang dimotivasinya.

Teori kebutuhan ini sangat dekat dengan teori kebutuhan yang di tulis oleh Abraham Maslow yang mengemukakan tentang lima tingkatan kebutuhan dasar manusia, kelima tingkatan kebutuhan ini yang digunakan sebagai kunci dalam mempelajari memotivasi seseorang.

Adapun kelima tingkatan kebutuhan dasar yang dimaksud adalah:

- a) Kebutuhan *fisiologis*, kebutuha ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar manusia, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, pangan, kesehatan, dan sebagainya
- b) Kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan, seperti terjaminnya keamanan, dan keterlindungan dari bencana, perang, penyakit, dan sebagainya
- c) Kebutuhan sosial yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, kebutuhan diperhitungkan secara pribadi, diakui keberadaanya didalam kelompok, dan sebagainya
- d) Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena jasa, prestasi, kemampuan, kedudukan, status, pangkat dan sebagainya.
- e) Kebutuhan pada aktualisasi diri seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.

Kerangka diatas merupakan kerangka acuan apa yang mendasari seorang guru dalam mengajar serta mendidik siswanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Metode Motivasi Mengajar

Ada dua metode yang dikemukakan oleh Malayu SP (1996: 100) yaitu:

1) Metode Langsung

Merupakan metode yang memberikan motivasi secara materil dan non materil yang diberikan secara langsung kepada seseorang utuk memenuhi kebutuhan dan

kepuasaannya, motivasi ini dapat diwujudkan dengan memberikan pujian langsung, piagam, bonus, dan penghargaan.

2) Metode Tidak Langsung

Merupakan motivasi yang berupa fasilitas yang menunjang gairah kerja dan kelancaran tugas, seperti memberi ruangan yang nyaman, member kelengkapan kantor yang memadai, penciptaan suasana dan kondisi kerja yang baik.

Metode motivasi mengajar yang baik merupakan gabungan dari kedua motivasi yang diungkapkan diatas, yaitu memberikan penghargaan kepada guru yang mempunyai prestasi, baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik, hal itu juga harus ditunjang dengan memberikan iklim sekolah yang memadai, penciptaan suasana kerja yang baik, kelengkapan fasilitas, komunikasi antara atasan (kepala sekolah) dan bawahan (guru dan karyawan) yang terjalin dengan baik.

Frederich Hasberg dalam sedarmayanti dalam Fajar (2011: 15) menyimpulkan ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

(1) Prestasi; (2) Pengakuan; (3) Kemajuan/kenaikan pangkat; (4) Pekerjaan itu sendiri; (5) Kemungkinan untuk tumbuh; (6) Tanggung jawab, sedangkan untuk memelihara motivasi terdapat sepuluh faktor yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Kebijaksanaan; (2) Supervise teknis; (3) Hubungan antar manusia; (4) Hubungan antar manusia dan pembinanya; (5) Hubungan manusia dengan bawahanya; (6) Gaji dan upah; (7) Kestabilan kerja; (8) Kehidupan pribadi; (9) Kondisi tempat kerja; (10) Status.

4. Iklim Sekolah

a. Pengertian Iklim Sekolah

1) Pengertian Iklim Organisasi

Istilah iklim organisasi (*organizational climate*) pertama kali diungkapkan oleh Kurt Lewin tahun 1930-an dalam istilah *psychological climate* (iklim psikologi) (wirawan, 2007: 121).

Menurut Tagiuri dan Lidwin, iklim organisasi merupakan kualitas lingkungan internal organisasi yang secara *relative* terus berlangsung, dialami oleh anggota organisasi dan mempengaruhi perilaku mereka, dan dapat dilukiskan dalam pengertian satu set karakteristik atau sifat organisasi (wirawan, 2007: 121). Menurut Wirawan (2007: 122), iklim organisasi yaitu persepsi anggota organisasi, baik secara individual maupun kelompok, dan mereka yang secara tetap berhubungan dengan organisasi tersebut tentang apa yang ada atau terjadi di lingkungan internal organisasi secara rutin, yang mempengaruhi sikap dan perilaku organisasi dan kinerja anggota organisasi yang kemudian menentukan kinerja organisasi.

2) Pengertian Iklim Sekolah

Litwin dan Stringer (dalam Gunbayi, 2007 :1) dari (<http://rastodio.com/pendidikan/iklim-sekolah-school-climate.html>) menjelaskan iklim sekolah didefinisikan secara bervariasi oleh para ahli sebagai hasil dari persepsi subjektif terhadap sistem formal, gaya informal kepala sekolah, dan faktor lingkungan penting lainnya yang mempengaruhi sikap, kepercayaan, nilai dan motivasi individu yang berada pada sekolah tersebut. Variasi definisi iklim sekolah

apabila ditelaah lebih dalam, mengerucut kepada tiga pengertian. Pertama, iklim sekolah didefinisikan sebagai kepribadian suatu sekolah yang membedakan dengan sekolah lainnya. Kedua, iklim sekolah didefinisikan sebagai suasana di tempat kerja, mencakup berbagai norma yang kompleks, nilai, harapan, kebijakan, dan prosedur yang mempengaruhi pola perilaku individu dan kelompok. Ketiga, iklim sekolah didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap kegiatan, praktik, dan prosedur serta persepsi tentang perilaku yang dihargai, didukung, dan diharapkan dalam suatu organisasi.

Sehingga dapat disimpulkan, iklim sekolah adalah persepsi kolektif terhadap kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah .

b. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Iklim Sekolah

Menurut Mulyasa (2009: 86-88), iklim sekolah harus diciptakan untuk menjawab perubahan-perubahan akibat adanya kemajuan ilmu dan teknologi serta perubahan karakteristik peserta didik, perubahan tersebut meliputi beberapa hal berikut :

- 1) Kemajuan ilmu dan pengetahuan yang sangat cepat menuntut terciptanya iklim sekolah yang bisa menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.
- 2) Kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 3) Perkembangan teknologi informasi yang mempercepat proses komunikasi.

Iklim sekolah dipengaruhi oleh faktor internal sekolah secara langsung, dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh perubahan lingkungan eksternal yang

berpengaruh terhadap organisasi sekolah. Iklim sekolah bisa berubah dari yang menyenangkan menjadi netral bahkan sampai menjadi tidak menyenangkan.

Warga sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru, pegawai, dan peserta didik menginginkan iklim sekolah yang menyenangkan, karena hal ini menyangkut keuntungan yang diperoleh, seperti prestasi kerja yang lebih baik, kepuasan kerja, yang dapat menimbulkan semangat kerja dan belajar. Iklim sekolah yang bermanfaat bagi kebutuhan individu misalnya iklim yang memperhatikan kepentingan pekerja dan berorientasi prestasi, sehingga diharapkan tingkah laku kearah pencapaian tujuan dan prestasi kerja tinggi, sebaliknya bilamana iklim yang timbul bertentangan dengan tujuan, kebutuhan, dan motivasi pribadi, maka prestasi kerja maupun kepuasan kerja akan menurun.

c. Jenis-Jenis Iklim Sekolah

Iklim sekolah yang satu dengan iklim sekolah yang lain berbeda-beda. Banyak faktor yang menentukan perbedaan masing-masing iklim sekolah tersebut, dan keseluruhannya dianggap sebagai kepribadian atau iklim suatu sekolah.

Iklim kerja di sekolah (iklim sekolah) menurut halpin dan corft (wahjosumidjo, 2002: 163-165), dapat digolongkan dalam 6 kondisi yaitu:

1) Iklim terbuka

Dengan ciri-ciri:

- a) Melukiskan suasana sekolah yang penuh semangat kerja (*energetic*)
- b) Organisasi hidup dan bergerak kearah tujuan.
- c) Organisasi mampu memberi kepuasan dan kebutuhan para anggotanya

- d) Kepemimpinan tumbuh dengan mudah dan tepat dari kelompok dan pemimpin

Ciri utamanya adalah keaslian (*authenticity*) perilaku yang terjadi diantara seluruh anggota. Tiap anggota dibiarkan mengekspresikan kreativitasnya tetapi masih sejalan dengan tujuan organisasi. Dalam iklim kerja ini ide-ide baru mengalir dari tiap anggota dan keterbukaan dalam berkomunikasi.

2) Iklim otonom

Ditandai dengan ciri-ciri:

- a) Kepemimpinan muncul terutama dari bawah.
- b) Pimpinan menggunakan sedikit pengaruh terhadap anggotanya.
- c) Rasa kesatuan tinggi, terutama hasil dan kepuasan kebutuhan sosial.
- d) Kepuasan dan keberhasilan pekerjaan juga muncul, tetapi tingkat yang lebih sedikit.

3) Iklim terkendali

Ditandai dengan ciri-ciri:

- a) Berorientasi kepada impersonal (tidak ditujukan kepada orang tertentu) yang berorientasi kepada tugas.
- b) Perilaku kelompok diarahkan kepada pencapaian penyelesaian tugas.
- c) Secara relatif perhatian sedikit diberikan kepada kebutuhan sosial
- d) Semangat agak tinggi, tetapi merupakan refleksi keberhasilan dengan mengorbankan kepada kepuasan kebutuhan sosial.
- e) Suasana kurang terbuka atau kurang menunjukkan kesetiaan perilaku.

Secara sepintas dapat diamati bahwa iklim kerja ini mematikan kreatifitas masing-masing anggota. Ciri khas iklim ini adalah ketidak wajarannya tingkah laku karena kelompok hanya mementingkan tugas. Anggota kelompok seolah-olah robot yang dikendalikan, tanpa mempunyai keinginan.

4) Iklim keakraban

Iklim ini dapat dikenali diantaranya dengan:

- a) Hubungan pribadi tinggi, tetapi dibawah pengawasan
- b) Anggota organisasi puas terhadap kebutuhan sosialnya, tetapi *relative* mereka harus menaruh perhatian terhadap kontrol social berkaitan dengan pencapaian/penyelesaian tugas
- c) Semangat bukan merupakan sesuatu yang luar biasa (tinggi), karena kelompok sedikit mendapat kepuasan dari keberhasilan tugas
- d) Banyak perilaku dalam suasana akrab ini diartikan (*construe*) sebagai yang tidak otentik

Iklim akrab memiliki dampak positif bagi anggota. Kedekatan membantu pencapaian tujuan, namun saying tidak ada semangat dan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik, adakalanya dijumpai toleransi untuk kesalahan atau kekurangan, hal itu karena intensitas kedekatan anggotanya.

5) Iklim kebapakan

Dalam suasana kebapakan hubungan antara kepala sekolah dengan kelompok dibawahnya dapat digambarkan sebagai hubungan antara bapak dan anak. Iklim kebapakan ini, kepala sekolah tidak menggunakan kepemimpinan

yang dimilikinya. Kelemahan iklim ini yakni ketiadaan orientasi ke depan untuk memajukan organisasi.

Ciri pada iklim ini adalah:

- a) Terdapat sedikit kepuasan
 - b) Semangat kerja diantara para anggota rendah
- 6) Iklim tertutup

Ciri-ciri yang khas dari iklim ini adalah:

- a) Tingkat yang tinggi tentang kelesuan
- b) Organisasi tidak hidup
- c) Jiwa semangat rendah, karena anggota kelompok yakin tidak ada satu pun kepuasan sosial dari keberhasilan tugas
- d) Perilaku anggota dapat ditafsirkan tidak otentik (wajar)
- e) Organisasi terasa membosankan

Sekolah tidak boleh mencirikan iklim tertutup, dalam iklim ini sama sekali tidak ada kegairahan dan semangat untuk berinovasi. Hubungan antar anggota kelompok sangat kaku. Guru merasa masa bodoh dengan pengarahan yang berfungsi memajukan sekolah.

Setiap kondisi/iklim sekolah memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, yang penting guru menyadari karakter dari masing-masing iklim tersebut, karena hal itu penting dalam penentuan strategi proses belajar mengajar berlangsung.

e. Dimensi Pengukuran Iklim Sekolah

Menurut Wirawan (2007: 128-130), memberikan dimensi pengukuran iklim organisasi yang lebih luas yaitu meliputi;

a) Dimensi keadaan lingkungan fisik

Persepsi para warga sekolah tentang lingkungan tempat kerja, seperti halaman yang luas, bersih, dan ditata dengan rapi. Fasilitas infrastruktur, seperti gedung dengan konstruksi yang kuat dan ruang belajar yang nyaman dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang bagus, peralatan yang mendukung, seperti sarana kebersihan, pemadam kebakaran, dan pagar halaman yang rapi.

b) Dimensi keadaan lingkungan sosial

Persepsi para warga sekolah tentang interaksi antara para anggota organisasi, baik horizontal antara sesama anggota, seperti relasi kerekanan dan keakraban antara para guru dan pegawai, sesama siswa, maupun keatas antara atasan dan bawahan, seperti antara kepala sekolah dan para guru dan pegawai serta para siswa.

c) Dimensi pelaksanaan sistem manajemen

Persepsi warga sekolah tentang proses pelaksanaan manajemen organisasi sekolah, seperti struktur dan system distribusi kekuasaan, delegasi kewenangan, standar kerja yang jelas dan konsisten, serta sistem imbalan.

d) Dimensi produk

Persepsi para warga sekolah tentang kualitas layanan pendidikan yang dihasilkan oleh organisasi sekolah, seperti pengelolaan pembelajaran yang

profesional, proses yang diwarnai suasana keramahan terhadap peserta didik, dan kualitas lulusan.

e) Dimensi konsumen

Subyek sasaran tujuan pelayanan yang dipersepsikan oleh anggota organisasi.

Iklm sekolah didefinisikan sebagai suasana kerja yang terwujud disekolah yang mendukung guru dalam melaksanakan tugas, seperti guru menjaga kekompakan dengan rekan sesama guru, memberikan dukungan terhadap siswa, mampu mengembangkan profesi dan kreatifitasnya, memiliki keleluasaan dalam bekerja dan mengajar, hubungan yang baik dengan atasan (kepala sekolah), kecukupan dan kelayakan upah, tekanan dan motivasi kerja, dan keterlibatan dalam pengambilan kebijakan program dan kegiatan sekolah.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut tampak bahwa iklim organisasi memiliki dimensi yang luas dan berpengaruh pada perilaku organisasi. Iklim organisasi terwujud dari adanya persepsi para anggota organisasi tentang dimensi fisik organisasi , dimensi sosial, dimensi menejemen, dimensi produk dan dimensi konsumen (Frederikus Djelahu, 2010: 67).

Pengukuran iklim sekolah pada penelitian ini menggunakan 3 dimensi pengukuran: 1) Dimensi fisik (lingkungan fisik); 2) Dimensi sosial (lingkungan sosial); 3) Pelaksanaan menejemen sistem.

B. Alasan Pemilihan Variabel Penelitian

Kepuasan kerja merupakan hal yang sangat membantu seseorang dalam bekerja, jika seseorang merasa puas dalam bekerja maka pekerjaan itu akan terasa

menyenangkan. Menurut Moh. As'ad (1995) faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja ada dua, yaitu faktor dari dalam yang meliputi motivasi, minat, moral pekerja, semangat, umur, disiplin, dan sikap terhadap pekerjaan, sedangkan faktor yang berasal dari luar meliputi tingkat pendidikan, pelaksanaan pengawasan, gaji, imbalan, jaminan sosial, hubungan sosial, fasilitas, dan lingkungan kerja.

Selama ini orang berpendapat bahwa kepuasan kerja erat kaitanya dengan pendapatan/upah, akan tetapi pendapatan bukan merupakan faktor utama dalam menentukan kepuasan kerja. Hulin (1996) mengungkapkan Gaji hanya memberikan kepuasan sementara, karena kepuasan terhadap gaji sangat dipengaruhi oleh kebutuhan dan nilai orang yang bersangkutan (Moh. As'ad, 1995: 113), dalam membicarakan soal kompensasi secara finansial, memang banyak karyawan atau guru yang terkesan hati-hati, karena hal ini memang sangat sensitif untuk dibicarakan (Zainur, 2010: 91), oleh karena itu, penelitian kali ini menggunakan 3 faktor yang dianggap berpengaruh pada kepuasan kerja:

1) komunikasi individu guru dengan kepala sekolah

Robbins (1996) mengatakan bahwa perilaku atasan seseorang merupakan determinan utama dari kepuasan kerja (Zainur, 2010: 119). Beberapa studi menemukan bahwa kepuasan kerja karyawan dapat ditingkatkan apabila pimpinan (supervisi) langsung bersikap ramah dan dapat memahami, menawarkan pujian untuk kinerja yang baik, mendengarkan pendapat karyawan, dan menunjukkan minat pribadi pada mereka (Zainur, 2010: 119). Ciri-ciri pimpinan yang disebutkan oleh Zainur (2010) merupakan lima ciri karakteristik untuk komunikasi individu yang

efektif yang diungkapkan oleh Riyono Pratikno (1987: 50), yaitu: a) Keterbukaan; b) Empati; c) Dukungan; d) Kepositifan; e) Kesamaan.

2) Motivasi mengajar (motivasi kerja)

Motivasi dalam bekerja merupakan hal yang mempengaruhi kepuasan kerja, Zainur (2010) mengungkapkan bahwa bekerja sebagai guru adalah niatan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan cara menyebarkan ilmu kepada anak didiknya, sehingga meskipun dari faktor finansial tidak terpenuhi kepuasan itu, mereka tetap merasa terpuaskan karena di sisi lain dianggapnya sebagai suatu ibadah. Menurut Robbins (1996), bahwa seorang pegawai akan bekerja dengan baik apabila ditempatkan pada posisi dan jatah yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, dan apabila dia bisa memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pekerjaan (Zainur, 2010: 119).

3) Iklim Sekolah

Kepuasan kerja adalah bagian dari kepuasan hidup, dimana lingkungan berpengaruh secara signifikan (Zainur, 2010: 69). Menurut Wirawan (2007: 128-130) dimensi pengukuran iklim sekolah meliputi beberapa dimensi diantaranya: a). Dimensi fisik (lingkungan fisik); b). Dimensi sosial (lingkungan sosial); c). Pelaksanaan manajemen sistem. Iklim Sekolah telah mewakili beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yang dikemukakan Moh As'ad (1995), diantaranya faktor sosial, lingkungan kerja, dan fasilitas.

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian berjudul “Hubungan antara Lingkungan dan Pengalaman dengan Kepuasan Kerja Guru di SMK Negeri 1 Tempel Sleman oleh Ratih Sanjaya”. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang positif antara lingkungan kerja dan kepuasan kerja guru. Kesamaan dalam penelitian ini adalah kesamaan pada lingkungan dan kepuasan kerja, karena yang menjadi objek penelitian adalah guru dan tempat penelitian ini adalah disekolah maka yang dimaksud lingkungan di penelitian ini adalah Iklim Sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suwar, dengan judul “Hubungan Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - a. Ada hubungan positif antara persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru $r = 0,742$. Sedangkan $F = 100,189$ dan $p = 0,000$.
 - b. Ada hubungan yang positif antara persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru diperoleh $r = 0,524$ dan $F = 31,024$ dan $p = 0,000$.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Setiya Wahyuni, dengan judul “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Peran Manajerial Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan

kepuasan kerja guru dengan regresi $Y = 70,783 + 0,323X$, dan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,342$.

4. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Zainur Roziqin (2010) yang dimuat dalam bukunya yang berjudul “Kepuasan Kerja” dikatakan bahwa kepuasan kerja sangat berhubungan dengan motivasi mengajar para guru, semakin baik motivasi guru dalam mengajar maka kepuasan kerja cukup tinggi, motivasi yang utama adalah dalam hal finansial, tetapi selain faktor finansial masih ada faktor lain yaitu bekerja dianggap sebagai ibadah.

Selain faktor diatas faktor-faktor lain yang mendukung kepuasan kerja adalah faktor pekerjaan, faktor kompensasi interpersonal yang pantas, faktor kondisi kerja yang mendukung, faktor hubungan dengan pimpinan, dan faktor untuk promosi (karir). Faktor kondisi kerja yang mendukung membuat mereka merasa terpuaskan, karena sarana dan prasarana, serta lingkungan fisik yang memadai, karena jika kondisi lingkungan kerja yang kurang mendukung maka kinerja menjadi menurun dan ini berdampak pada kepuasan kerja.

Kompensasi interpersonal yaitu adanya pujian, penghargaan terhadap kinerja guru sudah baik perlu ditingkatkan, karena faktor ini secara tidak langsung mempengaruhi kepuasan kerja guru. Persamaan dengan peneliti adalah yang menjadi subyek adalah guru, sedangkan yang membedakan dengan peneliti adalah metode yang digunakan. Pada penelitian ini akan digunakan metode angket, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zainur Roziqin dengan wawancara dan angket.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Richa Wijayanti yang berjudul “Hubungan Antara Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Dengan Kepuasan Kerja Guru di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan kerja dengan kepuasan kerja guru di SMA N 1 Srandakan Bantul Yogyakarta dimana r_{xly} sebesar 0,659 dengan taraf signifikansi sebesar 5% lebih besar dari r tabel sebesar 0,355.
6. Penelitian yang dilakukan Invan Santy Dyaningtyas yang berjudul “Pengaruh Tingkat Penghasilan dan Motivasi Mengajar Terhadap Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di SMA Kabupaten Kulonprogo”. Hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru tidak tetap di SMA kab Kulonprogo, dimana r_{xly} sebesar 0,559 dengan taraf signifikansi sebesar 5% lebih besar dari r tabel sebesar 0,455.
7. Penelitian yang dilakukan Frederikus Djelahu Maigahoaku yang berjudul “Sumbangan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai”. Hasil penelitian itu menunjukan adanya sumbangan yang signifikan antara iklim sekolah dengan kinerja guru, kinerja guru erat kaitanya dengan kepuasan kerja guru, karena jika kinerja guru bagus maka artinya kepuasan kerjanya terpenuhi.

D. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Antara komunikasi Individu Guru dengan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja

Komunikasi individu guru dengan kepala sekolah adalah komunikasi yang terjalin antara guru sebagai bawahan dengan kepala sekolah sebagai atasan di lingkungan sekolah, sehingga komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan bisa menjadikan guru mendapatkan kepuasan.

Menurut Robbins (1996) bahwa perilaku atasan seseorang juga merupakan determinan utama dari kepuasan kerja. Kepuasan karyawan dapat ditingkatkan apabila penyelia (supervisi) langsung bersikap ramah dan dapat memahami, menawarkan pujian untuk kinerja yang baik, mendengarkan pendapat karyawan, dan menunjukkan minat pada minat pribadi pada mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiya Wahyuni, dengan judul “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Peran Manajerial Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru dengan regresi $Y = 70,783 + 0,323X_1$, dan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,342$.

Penelitian ini terdapat pengaruh yang positif antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru.

2. Pengaruh Antara Motivasi Mengajar Terhadap Kepuasan Kerja Guru

Motivasi mengajar merupakan dorongan bagi para guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada para peserta didik. Mengajar bukan hanya sebatas pada penyampaian informasi tetapi didalamnya juga ada penyampaian nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat melalui pembelajaran, semakin tinggi motivasi guru dalam mengajar maka akan menciptakan kepuasan secara lahir dan batin, apalagi jika motivasi mengajar guru tersebut merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, karena pengetahuan itu jika disampaikan/disebarluaskan maka bukannya akan semakin berkurang tetapi malah terus bertambah.

Hasil penelitian yang dilakukan Zainur Roziqin (2010) yang dimuat dalam bukunya yang berjudul “Kepuasan Kerja” dikatakan bahwa kepuasan kerja sangat berhubungan dengan motivasi mengajar para guru semakin baik motivasi guru dalam mengajar maka kepuasan kerja cukup tinggi.

Penelitian ini terdapat pengaruh yang positif antara motivasi mengajar dengan kepuasan kerja guru.

3. Pengaruh Antara Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru

Iklim sekolah didefinisikan sebagai suasana kerja yang terwujud disekolah yang mendukung guru dalam melaksanakan tugas. Guru menjaga kekompakan dengan rekan sesama guru, memberikan dukungan terhadap siswa, mampu mengembangkan profesi dan kreatifitasnya, memiliki keleluasaan dalam bekerja dan mengajar, hubungan yang baik dengan atasan (kepala sekolah), kecukupan dan kelayakan upah, tekanan dan motivasi kerja, dan keterlibatan dalam pengambilan kebijakan program

dan kegiatan sekolah dengan iklim kerja yang baik, maka guru akan mendapatkan kepuasan.

Hasil penelitian yang dilakukan Zainur Roziqin (2010) yang dimuat dalam bukunya yang berjudul “Kepuasan Kerja” dikatakan bahwa selain faktor finansial yang cukup berperan dalam kepuasan kerja, faktor kondisi kerja (iklim sekolah) yang mendukung membuat mereka merasa terpuaskan, sarana dan prasarana serta lingkungan fisik yang memadai karena juga berperan penting, karena apabila kondisi lingkungan kerja yang kurang mendukung menjadikan kinerja menjadi menurun dan ini berdampak pada kepuasan kerja.

Penelitian yang dilakukan Frederikus Djelahu Maigahoaku yang berjudul “Sumbangan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai”. Hasil penelitian itu menunjukkan adanya sumbangan yang signifikan antara iklim sekolah dengan kinerja guru, kinerja guru erat kaitanya dengan kepuasan kerja guru karena jika kinerja guru bagus maka artinya kepuasan kerjanya terpenuhi.

Penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara iklim sekolah dengan kepuasan kerja guru.

4. Pengaruh Antara komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah, Motivasi Mengajar, dan Iklim Sekolah secara bersama-sama Terhadap Kepuasan Kerja Guru

Kepuasan kerja seorang guru dapat dipenuhi apabila mempunyai hubungan kerja yang baik dengan atasannya dan juga mempunyai motivasi mengajar yang tinggi,

karena mengajar bukan hanya menyampaikan pengetahuan tetapi ada nilai-nilai luhur yang diberikan dalam setiap pengajaran, serta iklim sekolah yang mendukung untuk terciptanya kepuasan kerja.

D. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh yang positif antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh positif antara motivasi mengajar terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.
4. Terdapat pengaruh yang positif antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Design Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang telah terjadi untuk menemukan pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2005: 3), penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang sedang diteliti.

Data dalam penelitian ini diambil secara langsung dari responden dengan menggunakan angket. Penelitian ini bersifat kuantitatif, artinya semua data diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik.

Atas dasar pengertian diatas, penelitian ini digunakan untuk menganalisis tiga variabel, yaitu *komunikasi antara guru dengan kepala sekolah* sebagai variabel (X_1), *motivasi mengajar* sebagai variabel (X_2), dan *iklim sekolah* sebagai variabel (X_3) yang ketiganya merupakan variabel independen, dan *kepuasan kerja guru di SMK N 3 Yogyakarta* sebagai variabel (Y) yang merupakan variabel dependen. Hasil penelitian akan menjelaskan pengaruh tiga variabel bebas, baik parsial (terpisah) ataupun secara bersama-sama terhadap satu variabel terikat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Walter Monginsidi No.2A, Yogyakarta, dan telah dilakukan pada bulan Mei 2013.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2009: 38).

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang ada yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Komunikasi individu guru dengan kepala sekolah
 - b. Motivasi mengajar
 - c. Iklim sekolah
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Kepuasan kerja guru adalah variabel yang terikat dalam penelitian ini.

D. Definisi Operasi Variabel Penelitian

1. Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah

Komunikasi antar pribadi/individu merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih di mana lawan bicara dijadikan sebagai subjek, bukan sebagai

objek, sehingga komunikasi yang terjadi yaitu komunikasi antara kepala sekolah dan guru secara personal dalam lingkup kerja di sekolah. Indikator yang dipakai pada penelitian ini adalah Interaksi atasan dengan bawahan harus memenuhi keefektifan dalam komunikasi yaitu keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, kesamaan.

2. Motivasi Mengajar

Motivasi kerja guru dalam penelitian ini adalah dorongan bagi seorang guru untuk melakukan pekerjaan dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan sesuai rencana. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah dorongan, harapan, dan harapan akan imbalan

3. Iklim Sekolah

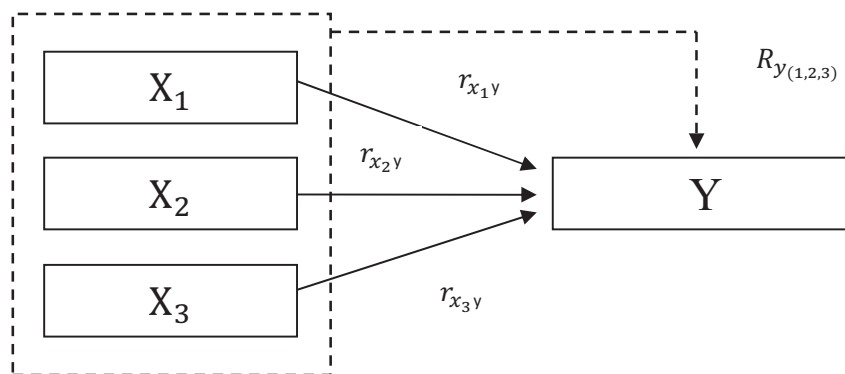
Iklim sekolah adalah persepsi kolektif terhadap kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah. Indikator dalam penelitian ini adalah pengukuran iklim sekolah dari dimensi fisik (lingkungan fisik), dimensi sosial (lingkungan sosial), pelaksanaan manajemen sistem.

4. Kepuasan Kerja Guru

Kepuasan kerja ini menyangkut penyesuaian diri yang sehat dari para karyawan (guru) terhadap situasi kerja, termasuk didalamnya masalah upah, kondisi sosial, kondisi fisik dan kondisi psikologis. Pengukuran kepuasan kerja didapatkan pengukuran dari faktor psikologi, faktor sosial, faktor finansial (keuangan), faktor fisik (sarana dan prasarana sekolah).

E. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat dibuat paradigma penelitian pengaruh antara masing-masing variabel bebas yaitu komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah terhadap variabel terikat yaitu kepuasan kerja guru, penggambaran paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Paradikma Penelitian

Keterangan :

- X_1 : Komunikasi individu guru dengan kepala sekolah
- X_2 : Motivasi mengajar
- X_3 : Iklim sekolah
- Y : Kepuasan kerja guru
- r_{x_1y} : Hubungan X_1 terhadap Y
- r_{x_2y} : Hubungan X_2 terhadap Y
- r_{x_3y} : Hubungan X_3 terhadap Y
- $R_{y(1,2,3)}$: Hubungan X_1, X_2, X_3 secara bersama – sama terhadap Y

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2007), populasi adalah ilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru di SMK N 3 Yogyakarta, yang berjumlah 185 orang. Terdiri dari 139 orang guru tetap, 24 orang guru tenaga bantuan dan 22 orang guru komite.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek/subyek yang merupakan sumber data. Menurut Sugiyono (2007: 62), menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Suharsimi Arikunto (1992: 107), menyatakan bahwa jika populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini diambil sampel sebanyak 40 guru atau sekitar 21% dari populasi. Besaran sampel ini dianggap sudah memenuhi syarat dan mewakili populasi.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, adapun teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu (Sugiyono, 2007: 64).

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

1. Metode Kuesioner atau Angket.

Kuesioer adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Untuk mengukur jawaban digunakan skala *likert*.

Metode kuesioner tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi individu (antar pribadi) guru dengan kepala sekolah (X_1), motivasi mengajar (X_2), iklim sekolah (X_3) dan kepuasan kerja guru (Y). Responden diminta untuk menjawab pertanyaan–pertanyaan dalam daftar yang telah disediakan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Jika dilihat dari cara menjawab, termasuk katagori kuesioner tertutup, sebab subjek tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan peneliti

- b) Jika dilihat dari jawaban responden, termasuk kategori kuesioner tidak langsung dan langsung, sebab subjek member jawaban tentang orang lain dan juga diri sendiri
- c) Jika dilihat dari bentuk, kuesioner dalam penelitian berbentuk *check list* dan *rating scale*, yaitu sebuah pernyataan diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan

H. Instrumen penelitian

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberikan tanda (✓) pada jawaban yang sudah tersedia. Setiap pertanyaan memiliki alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan yang ingin di capai
2. Merumuskan definisi opsional tiap-tiap variabel yang akan diungkap
3. Merumuskan indikator-indikator tiap-tiap variabel yang terangkum dalam bentuk kisi-kisi
4. Menyusun instrumen yang berupa butir-butir pertanyaan atas dasar kisi-kisi yang telah dibuat.

Penyusunan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun dan dikembangkan dalam indikator-indikator, yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen yang mempunyai skor alternatif jawaban. Pengujian instrumen yang dilakukan yaitu uji validitas dan reabilitas. Penskoran digunakan dengan menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Responden dapat memilih satu diantara empat pilihan yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Skor setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-) pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Skor alternatif jawaban.

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-Kadang	2	Kadang-Kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Untuk memperoleh data variabel-variabel dalam penelitian ini, digunakan instrumen pada tabel 2 s/d tabel 5 sebagai berikut:

- a. Kisi-kisi instrumen variabel komunikasi individu guru dengan kepala sekolah

Tabel 2. Kisi-kisi instrument komunikasi individu guru dengan kepala sekolah

No.	Indikator	Sebelum Validasi		Sesudah Validasi	
		No. Butir	Jumlah	No.Butir	Jumlah
1	Keterbukaan	1, 2, 3,4,5*	5	2,4	2
2	Empati	6,7,8,9,10	5	6,7,9,10	4
3	Dukungan dari atasan	11,12,13*,14	5	11,12,14	4
4	Kepositifan	15,16,17,18,19,20	5	15,16,17,18,19,20	5
5	Kesamaan	21,22,23,24,25	5	21,22,23,24,25	5
Jumlah			25		20

b. Kisi-kisi instrumen variabel motivasi mengajar

Tabel 3. Kisi-kisi instrument motivasi mengajar

No.	Indikator	Sebelum Validasi		Sesudah Validasi	
		No. Butir	Jumlah	No. Butir	Jumlah
1	Dorongan				
	a. Alasan Ekonomi	1,2,3	3		
	b. Kesempatan Mengembangkan diri	4,5	2	4,5	2
	c. Pengabdian	6,7,8	2	6,7,8	2
	d. Ibadah	9,10	2	9,10	2
	e. Sosial	11,12	2	11,12	2
2	Harapan				
	a. Pimpinan Yang baik	13,14	2	14	1
	b. Penghargaan dari orang lain	15,16	2		
	c. Pengakuan dari orang lain	17,18	2		
	d. Perasaan senang dalam bekerja	19,20	2	20	1
3	Harapan Imbalan				
	a. Mengharap kenaikan gaji	21,22	2	21,22	2
	b. Jaminan hari tua	23,24	2	23,24	2
Jumlah			22		14

c. Kisi-kisi instrumen iklim sekolah

Tabel 4. Kisi-kisi instrument iklim sekolah

Indikator	Sub Indikator	Sebelum Validasi		Sesudah Validasi	
		No. Butir	Jumlah	No. Butir	Jumlah
Lingkungan fisik	a. Halaman sekolah yang luas, bersih dan tertata rapi	1	1	1	1
	b. Gedung dengan tata letak yang harmonis	2	1	2	1
	c. Ruang belajar dan ruang guru yang nyawan	3,4,5	3	4,5	2
	d. Terdapat sarana MCK, kebersihan, dan keamanan yang memadai	6	1	6	1
Lingkungan social	a. Kekompakan dan kebersamaan guru	7,8,9	3	7,8	2
	b. Hubungan antara guru dengan kepala sekolah	10,11,12	3	10,11,12	3
	c. Dukungan terhadap siswa	13,14,15	3	15	1
	d. Hubungan antara semua perangkat sekolah	16,17	2	16,17	2
Pelaksanaan manajemen system	a. Terdapat struktur dan sistem distribusi tugas yang jelas	18,19	2	18,19	2
	b. Terdapat struktur dan sistem distribusi tugas yang jelas	20,21	2	21	1
	c. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan	22,23	2		0
	d. Terdapat definisi tugas dan standar kinerja yang jelas	24	1		0
Jumlah			24		15

d. Kisi-kisi instrumen variabel kepuasan kerja guru

Tabel 5. Kisi-kisi kepuasan kerja guru

Indikator	Sebelum Validasi		Sesudah Validasi	
	No. Butir	Jumlah	No. Butir	Jumlah
Faktor psikologis	1, 2, 3,4, 5, 6,7	7	4,6,7	3
Faktor Sosial				
a. Proses belajar mengajar	8, 9,10, 11	4	8,10,11	3
b. Prestasi sekolah	12,13,14,15,16	5	14,15,16	3
Faktor Finansial				
a. Penghasilan dan penghargaan	17, 18, 19, 20	4	17,19,20	3
Faktor Fisik				
a. Sarana dan prasarana sekolah	21,22,23,24,25	5	21,22,23,24,25	5
Jumlah		25		17

I. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang benar akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid, akurat dan dapat dipercaya. Benar tidaknya data penelitian sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Syarat minimal yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian ada dua macam, yakni validitas dan reliabilitas, apabila penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sampel di dalam populasi yang cukup banyak, maka subyek uji coba dapat diambilkan dari populasi yang sama dengan ketentuan subyek uji coba dan subyek penelitian benar-benar terpisah (Suharsimi Arikunto, 2007: 160). Menurut Purbayu Budi (2005: 248), jumlah subyek uji coba sekurang-kurangnya dilakukan terhadap 30 orang.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini pengambilan data uji coba instrumen dilakukan pada populasi yang sama yaitu di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan jumlah subyek uji coba sebanyak 30 guru yang terpisah dari subyek/sampel penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2009: 168). Menurut Sugiyono (2007: 348), instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas dibagi menjadi dua macam yaitu validitas internal dan validitas eksternal (Sugiyono, 2007:351). Uji Validitas internal instrumen dilakukan dengan dua tahap yaitu dengan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen untuk mengukur isi yang harus diukur, artinya alat ukur tersebut mampu mengungkap isi suatu konsep yang hendak diukur. Sedangkan validitas konstruk berkenaan dengan kesanggupan untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2007: 350), menyatakan bahwa *construct validity* sama dengan *logical validity* atau *validity by definition*. Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi, memiliki maksud bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang telah

didefinisikan. Instrumen yang digunakan berbentuk *non-test* sehingga cukup memenuhi validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2007: 350), bahwa instrumen yang berbentuk *non-test* cukup memenuhi validitas konstruk (*construct validity*).

Menurut Sugiyono (2007: 352), menyatakan bahwa untuk menguji validitas konstruk dapat dilakukan dengan mengadakan konsultasi kepada para ahli (*judgement experts*), setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Uji validitas konstruk instrumen penelitian dapat dilakukan dengan mengkonsultasikannya kepada para ahli (*Judgment Expert*) dalam bidang pendidikan, yaitu Dosen Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Analisis butir pada instrumen penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Teknik ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total sebagai kriterium. Rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson dipergunakan untuk menganalisa masing-masing butir adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product momen

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

N = jumlah sampel

$\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y

Suharsimi Arikunto (2006: 170)

Jika r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen yang diujicobakan tersebut dinyatakan valid. Jika r_{xy} hitung lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen yang diujicobakan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan.

Rumus untuk mengukur reliabilitas instrumen Suharsimi Arikunto (2006: 196) menyatakan yaitu dengan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σt^2 = varian total

Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen, digunakan pedoman Suharsimi Arikunto (2006: 276), sebagai berikut:

antara 0,800 sampai 1,000 = tinggi

antara 0,600 sampai 0,800 = cukup

antara 0,400 sampai 0,600 = agak rendah

antara 0,200 sampai 0,400 = rendah

antara 0,000 sampai 0,200 = sangat rendah (tak berkorelasi)

J. Hasil Uji Coba Instrument

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 160), jika peneliti melakukan penelitian sampel di dalam populasi yang cukup banyak, maka subyek uji coba dapat diambilkan dari populasi yang sama dengan ketentuan subyek uji coba dan subyek penelitian benar-benar terpisah. Adapun jumlah subyek uji coba sekurang-kurangnya dilakukan terhadap 30 orang (Purbayu Budi, 2005: 248). Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini pengambilan data uji coba instrumen dilakukan pada populasi yang sama yaitu di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan jumlah subyek uji coba sebanyak 30 guru yang terpisah dari subyek/sampel penelitian.

Pengujian validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment*, adapun perhitungannya diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows* yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Total Item	Jumlah Item Gugur	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Valid
Komunikasi Individu Guru dengan Kepala Sekolah (X1)	25	5	1,3,5,8,13	20
Motivasi Mengajar Guru (X2)	24	10	1,2,3,13,15,16,17,18,19,21	14
Iklim Sekolah (X3)	24	9	3,8,9,13,14,20,22,23,24	15
Kepuasan Kerja (Y)	25	8	1,2,3,5,9,12,13,18	17

Sumber : Data Primer diolah.

Berdasarkan uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa butir soal yang gugur, sehingga butir soal yang gugur tidak dipakai untuk pengambilan data penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen digunakan rumus *alpha cronbach*, adapun perhitungannya diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows* yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien alpha	Kategori
Komunikasi Individu Guru dengan Kepala Sekolah (X1)	0,905	Tinggi
Motivasi Mengajar Guru (X2)	0,789	Cukup
Iklim Sekolah (X3)	0,853	Tinggi
Kepuasan Kerja Guru (Y)	0,876	Tinggi

Sumber : Data Primer diolah.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, instrumen variabel komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, iklim sekolah, dan kepuasan kerja, hal ini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data penelitian.

K. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dari laporan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Analisis data yang dimaksud meliputi pengujian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, dan histogram.

a. Mean, Median dan Modus

1) Mean

Mean (M) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel.

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean/ rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Skor

n = Jumlah subyek

(Sugiyono, 2007: 49).

2) Median

Median (Me) merupakan suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai. Median membagi dua distribusi nilai kedalam frekuensi bagian atas dan frekuensi bagian bawah.

$$Md = b + p \left[\frac{1/2n - F}{f} \right]$$

Keterangan :

Md = Harga Median

b = Batas bawah kelas median, yaitu kelas dimana median akan terletak

p = Panjang kelas median

n = Banyaknya data (subyek)

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median (Sugiyono, 2007 : 53).

3) Modus

Modus (Mo) merupakan nilai atau skor yang paling sering muncul dalam suatu distribusi. Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau sering muncul pada kelompok tersebut. Perhitungan modus menggunakan rumus:

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya (Sugiyono, 2007: 52).

b. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga jika disajikan menggunakan tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2007: 32). Penetapan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

1) Jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dengan n adalah jumlah responden penelitian.

2) Rentang data = data terbesar – data terkecil.

3) Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval

(Sugiyono, 2007: 36).

c. Kecenderungan Variabel

Kecenderungan variabel digunakan untuk memperoleh ketegasan dalam pengkategorian variabel, untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel, digunakan kategori kecenderungan berdasarkan skor perolehan yang dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu :

Tinggi = $X \geq M_i + 1,5 SD_i$

Sedang = $M_i + 1,5 SD_i > X \geq M_i$

$$\text{Kurang} = M_i > X \geq M_i - 1,5 \text{ SD}_i$$

$$\text{Rendah} = X < M_i - 1,5 \text{ SD}_i \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1993: 42}).$$

Rumus kategori kecenderungan di atas disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor terendah dan tertinggi yang mungkin dicapai.
- 2) Menghitung rata-rata ideal/ mean ideal (M_i) = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah).
- 3) Menghitung Standar Deviasi ideal (SD_i) = $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah).

d. Histogram

Histogram atau grafik batang dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian, histogram ini dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Rumus chi kuadrat adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : koefisien chi kuadrat (harga chi kuadrat yang dicari)

f_o : frekuensi observasi (frekuensi yang ada)

f_h : frekuensi harapan (frekuensi yang diharapkan)

(Suharsimi Arikunto, 2009: 312).

Harga χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 dalam tabel pada taraf signifikansi 5%, maka data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi
 RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi
 RK_{res} : rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004: 13).

Signifikansi ditetapkan 5%, sehingga apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dianggap hubungan antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear, sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi dapat diartikan kenaikan variabel bebas (X_i) dalam memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X_i) yang lain (yang terjadi

multikolinieritas). Kenaikan tersebut disebabkan pernyataan butir-butir pertanyaan pada variabel yang terjadi multikolinieritas menurut responden (sampel), sebagian besar hampir sama (saling berkaitan erat), oleh karena itu variabel yang terjadi multikolinieritas harus dikeluarkan salah satu.

Uji Multikolinieritas ini menggunakan teknik metode VIF (*variance inflation factor*), dimana $VIF = 1 / \alpha$. Menurut Danang Sunyoto (2007: 89-90), dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi (r) antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$), atau variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika besarnya $\alpha / tolerance$ α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$. Alpha pada uji multikolinieritas ini ditetapkan sebesar 10%, sehingga α hitung harus lebih besar dari 10% dan VIF hitung harus lebih kecil dari 10.

3. Pengujian Hipotesis

Data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Menurut Sugiyono (2007: 224), apabila penelitian dilakukan pada sampel maka perlu dicari signifikansinya, yaitu dengan cara menguji koefisien korelasi yang telah didapat. Uji signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien korelasi yang telah didapat dari sampel dapat diberlakukan pada populasi di mana sampel diambil.

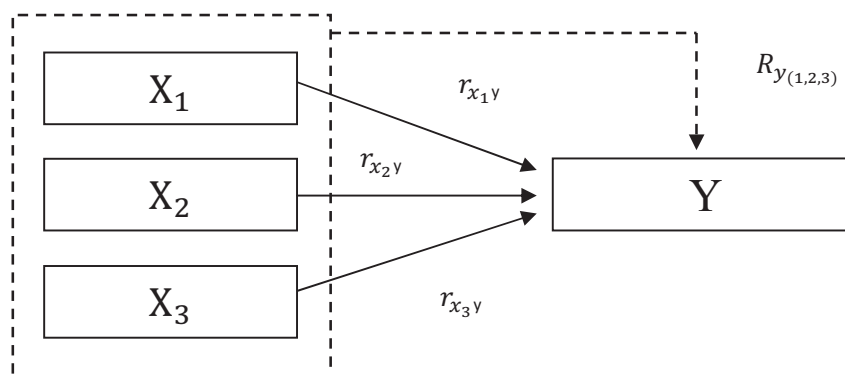
Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada tabel ketentuan sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007 : 231).

Paradikma pada penelitian ini maka dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Paradikma Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi sederhana dan analisis regresi ganda yang yang digunakan untuk :

a. Pengujian Hipotesis 1, 2, dan 3

Hipotesis 1, 2, dan 3 merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan sederhana antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 digunakan teknik analisis regresi sederhana, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 (komunikasi individu guru dengan kepala

sekolah) dengan variabel Y (kepuasan kerja guru), variabel X_2 (Motivasi mengajar) dengan variabel Y (kepuasan kerja guru), dan selanjutnya antara variabel X_3 (iklim sekolah) dengan variabel Y (kepuasan kerja guru).

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat persamaan garis regresi sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek variabel *dependen* yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2007: 261).

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum Xi Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n \sum Xi Yi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

(Sugiyono, 2007: 262).

- 2) Mencari koefisien korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y)

Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = $(Xi - \bar{X})$

y = $(Yi - \bar{Y})$ (Sugiyono, 2007: 228).

- 3) Mencari Koefisien Determinasi (r^2)

Pengetahuan tentang koefisien korelasi tidak memberikan pengetahuan yang cukup mengenai berapa besar pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel yang lain, untuk mengetahui lebih jauh hubungan antar variabel, salah satu analisis yang dapat digunakan adalah koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).

b. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan ganda, sehingga untuk menguji hipotesis 4 digunakan teknik analisis regresi ganda tiga prediktor, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama/simultan dengan variabel terikat (Y). Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat persamaan garis regresi dengan tiga prediktor dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Kriteria

X_1 = Prediktor 1

X_2 = Prediktor 2

X_3 = Prediktor 3

b_1 = Koefisien Prediktor 1

b_2 = Koefisien Prediktor 2

b_3 = Koefisien Prediktor 3

a = Bilangan konstanta (Sugiyono, 2007: 275).

- 2) Mencari koefisien regresi ganda antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan kriteria Y menggunakan teknik analisis korelasi ganda dengan tiga prediktor yaitu dengan rumus :

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + b_3 \sum x_3y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2,3)}$ = Koefisien determinasi antara X dan Y

b_1 = Koefisien X_1

b_2 = Koefisien X_2

b_3 = Koefisien X_3

$\sum x_1 y$ = Jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = Jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum x_3 y$ = Jumlah produk X_3 dengan Y

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriteria y

(Sugiyono, 2007: 286).

3) Menguji signifikansi regresi berganda

Untuk menguji apakah harga $R_{y(1,2)}$ signifikan atau tidak, maka dicari dengan melakukan uji F. Rumus yang digunakan adalah :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = Banyaknya subyek yang terlihat

m = Banyaknya prediktor

R^2 = Koefisien determinasi antara kriteria dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 34).

F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} , jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti pengaruh antara prediktor terhadap kriteria signifikan.

4) Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Pengetahuan tentang koefisien korelasi tidak memberikan pengetahuan yang cukup mengenai berapa besar pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel yang lain, untuk mengetahui lebih jauh hubungan antar variabel, salah satu analisis yang dapat digunakan adalah koefisien determinasi. Koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel bebas (Sugiyono, 2007: 231). Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2).

5) Mencari besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium.

a) Sumbangan Relatif (SR %)

Sumbangan relatif menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SR \% = \frac{a \cdot \sum XY}{JK_{reg}} \times 100 \%$$

Keterangan :

SR % = Sumbangan Relatif

a = Koefisien prediktor

$\sum XY$ = Jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat regresi (Sutrisno Hadi, 2004: 37).

b) Sumbangan Efektif (SE %)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus:

$$SE \% = SR \% \times R^2$$

Keterangan :

SE % = Sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR % = Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = Koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,737, dengan sumbangan efektif sebesar 22,7%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi mengajar terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r sebesar 0,528, dengan sumbangan efektif sebesar 16%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r sebesar 0,745, dengan sumbangan efektif sebesar 33,3%.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Kesimpulan ini didasarkan pada koefisien R sebesar 0,852, dengan sumbangannya adalah sebesar 72,6%.

B. Saran Penelitian

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a) Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja guru agar penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat yang lebih khususnya bagi sekolah dan bagi masyarakat pada umumnya.
- b) Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian pada sekolah-sekolah lain yang berbeda, sehingga hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada beberapa sekolah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah atas kinerjanya, dapat bekerja sama dengan kepala sekolah, dan menjalin hubungan yang baik dengan kepala sekolah.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan berbagai cara untuk lebih meningkatkan kepuasan kerja guru, diantaranya menjalin hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah, komunikasi yang baik, dan mampu mengetahui hak dan kewajiban antara kepala sekolah dan guru serta adanya keterbukaan dalam pengambilan keputusan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri dari tiga variabel bebas, yaitu komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1), motivasi mengajar (X_2), iklim sekolah (X_3), dan satu variabel terikat yaitu kepuasan kerja guru (Y). Deskripsi data berikut ini menyajikan informasi data yang meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Simpangan Baku (SD) masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga dapat disajikan dengan tabel distribusi frekuensi, kecenderungan masing-masing variabel, dan histogram, untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Komunikasi Individu Guru dengan Kepala Sekolah (X_1)

Data komunikasi individu guru dengan kepala sekolah diperoleh melalui angket (kuesioner) untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya tentang komunikasi individu guru dengan kepala sekolah di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Angket komunikasi individu guru dengan kepala sekolah terdiri dari 20 butir pernyataan yang terdiri dari 4 jawaban alternatif dengan jumlah responden sebanyak 40 guru. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*, untuk variabel komunikasi individu guru dengan kepala sekolah skor terendah yang dicapai sebesar 33 dan skor tertinggi sebesar 78. Berdasarkan data tersebut diperoleh harga Mean (M)

sebesar 66,4, Median (Me) sebesar 68,5, Modus (Mo) sebesar 68,5 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 10,11.

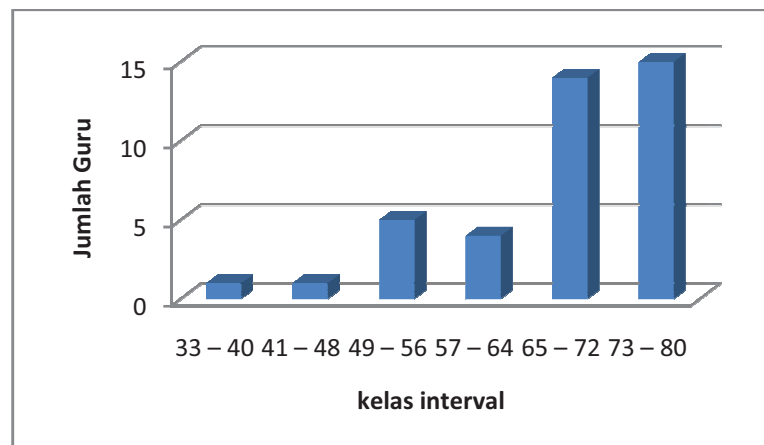
Data di atas kemudian disajikan ke dalam distribusi frekuensi dengan ketentuan jumlah kelas interval sebanyak 6 kelas interval dan panjang kelas sebesar 7. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 6. Distribusi frekuensi komunikasi individu guru dengan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frek. (%)	Frek. Kumulatif	Frek. Kumulatif (%)
1	33 – 40	1	2.5	1	2.5
2	41 – 48	1	2.5	2	5
3	49 – 56	6	15	8	20
4	57 – 64	3	7.5	11	27.5
5	65 – 72	14	35	25	62.5
6	73 – 80	15	37.5	40	100
Jumlah		40	100		

Sumber: Data Primer diolah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak penilaian bagaimana komunikasi individu guru dengan kepala sekolah terletak pada kelas interval urutan keenam yang memiliki rentang data atau skor antara 73 s/d 80, sejumlah 15 guru. Hasil distribusi frekuensi komunikasi individu guru dengan kepala sekolah yang disajikan pada tabel di atas dapat pula dilihat dengan menggunakan histogram pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Frekuensi Pengaruh Komunikasi Individu Guru
Dengan Kepala Sekolah

Perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, dapat diketahui dengan mencari nilai Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) yang mungkin dicapai dan dapat dicari dengan cara menghitung Mean ideal (M_i) = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $1/6$ (skor tertinggi - skor terendah). Berdasarkan acuan skor yang ada, nilai Mean ideal komunikasi individu guru dengan kepala sekolah sebesar $1/2$ ($80 + 20$) = 50 dengan Standar Deviasi ideal sebesar $1/6$ ($80 - 20$) = 10. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7.

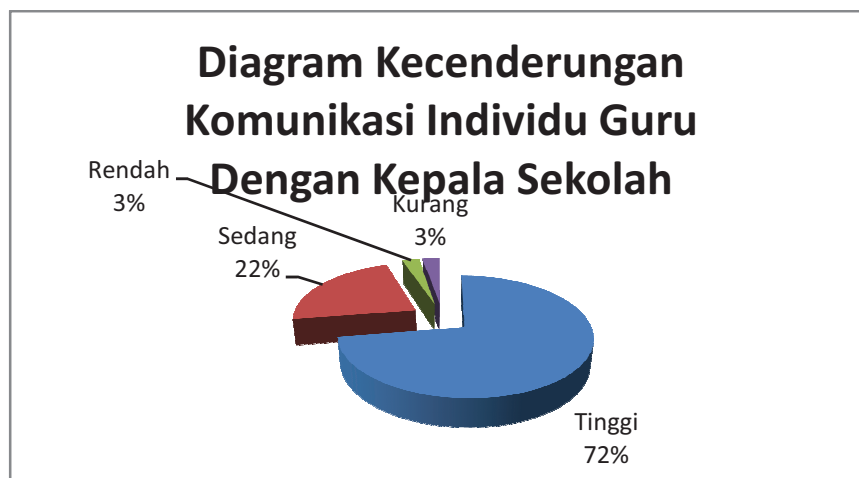
Hasil perhitungan kategori kecenderungan komunikasi individu guru dengan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Komunikasi individu guru dengan kepala sekolah

No	Kategori	Interval	Jumlah Guru	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 66,75$	29	72,5
2	Sedang	$66,75 > X \geq 55,55$	9	22,5
3	Kurang	$55,5 > X \geq 44,25$	1	2,5
4	Rendah	$X < 44,25$	1	2,5
Total			40	100

Sumber: Data Primer diolah.

Hasil perhitungan kategori kecenderungan komunikasi individu guru dengan kepala sekolah yang disajikan pada tabel 10 di atas, dapat pula dilihat pada diagram di gambar 4 sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Kategori Kecenderungan Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kecenderungan komunikasi individu guru dengan kepala sekolah pada kategori tinggi sebanyak 29 guru (72,5%), pada kategori sedang sebanyak 9 guru (22,5%), sebanyak 1

orang guru (2,5%) kurang, dan 1 orang guru (2,5%) rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan komunikasi individu guru dengan kepala sekolah bepusat pada kecenderungan tinggi

2. Motivasi Mengajar (X_2)

Data motivasi mengajar diperoleh melalui angket (kuesioner) untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya tentang motivasi mengajar guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Angket motivasi mengajar guru terdiri dari 14 butir pernyataan yang terdiri dari 4 jawaban alternatif dengan jumlah responden sebanyak 40 guru. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*, untuk variabel motivasi mengajar guru skor terendah yang dicapai sebesar 40 dan skor tertinggi sebesar 52. Berdasarkan data tersebut diperoleh harga Mean (M) sebesar 46,87, Median (Me) sebesar 47,5, Modus (Mo) sebesar 50 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,85.

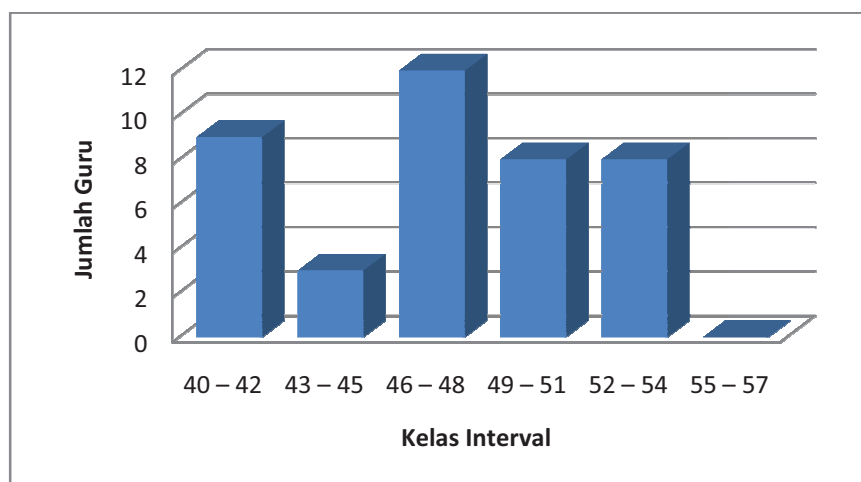
Data di atas kemudian disajikan ke dalam distribusi frekuensi dengan ketentuan jumlah kelas interval sebanyak 6 kelas interval dan panjang kelas sebesar 3. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 6. Tabel distribusi frekuensi motivasi mengajar guru dapat pula dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Mengajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frek. (%)	Frek. Kumulatif	Frek. Kumulatif (%)
1	40 – 42	9	22.5	9	22.5
2	43 – 45	3	7.5	12	30
3	46 – 48	12	30	24	60
4	49 – 51	8	20	32	80
5	52 – 54	8	20	40	100
6	55 – 57	0	0		
Jumlah		40	100		

Sumber: Data Primer diolah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak penilaian guru terhadap motivasi mengajar guru terletak pada kelas interval urutan ketiga yang memiliki rentang data atau skor antara 46 s/d 48, yaitu sejumlah 12 guru. Hasil perhitungan distribusi frekuensi motivasi mengajar yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 5 sebagai berikut :



Gambar 5. Histogram Frekuensi Motivasi Mengajar

Berdasarkan data di atas, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan motivasi mengajar guru. Nilai Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) yang mungkin dicapai dapat dicari dengan cara menghitung Mean ideal (M_i) = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $1/6$ (skor tertinggi - skor terendah). Berdasarkan acuan skor yang ada, nilai Mean ideal motivasi mengajar guru sebesar $1/2$ ($56 + 14$) = 35 dengan Standar Deviasi ideal sebesar $1/6$ ($56 - 14$) = 7. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7 .

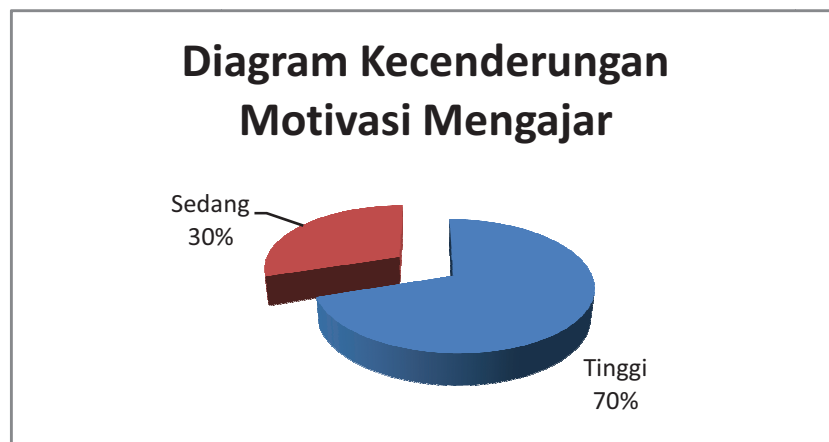
Adapun hasil perhitungan kategori kecenderungan motivasi mengajar guru dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori Kecenderungan Motivasi Mengajar Guru

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Tinggi	$X \geq 45,5$	28	70
2	Sedang	$45,5 > X \geq 35$	12	30
3	Kurang	$35 > X \geq 24,5$	0	0
4	Rendah	$X < 24,5$	0	0
Total			40	100

Sumber: Data Primer diolah.

Hasil perhitungan kategori kecenderungan motivasi mengajar guru yang disajikan pada tabel di atas dapat pula digambarkan dalam bentuk histogram pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Kecenderungan Motivasi Mengajar Guru

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kecenderungan penilaian guru terhadap motivasi mengajar guru pada kategori tinggi sebanyak 28 guru (70%), pada kategori sedang sebanyak 12 guru (30%), dan tidak ada guru yang menyatakan motivasi mengajar guru dalam kategori kurang maupun rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan penilaian guru terhadap motivasi mengajar guru berpusat pada kategori tinggi.

3. Iklim Sekolah (X_3)

Data Iklim Sekolah diperoleh melalui angket (kuesioner) untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya tentang iklim sekolah di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Angket iklim sekolah terdiri dari 15 butir pernyataan yang terdiri dari 4 jawaban alternatif dengan jumlah responden sebanyak 40 guru. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*, untuk variabel iklim sekolah skor terendah yang dicapai sebesar 39 dan skor tertinggi sebesar 60. Berdasarkan data tersebut diperoleh harga Mean (M)

sebesar 50,1, Median (Me) sebesar 50, Modus (Mo) sebesar 45, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,2.

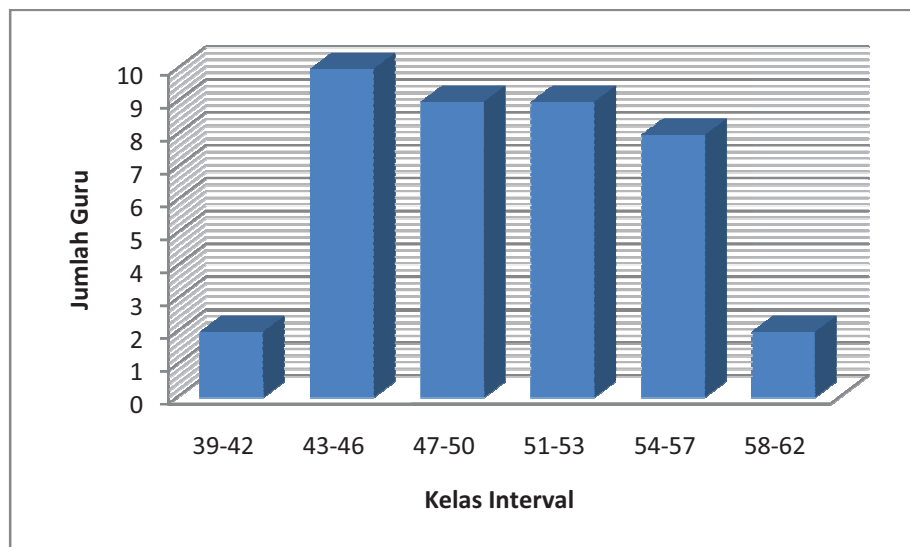
Data yang diperoleh kemudian disajikan ke dalam distribusi frekuensi dengan ketentuan jumlah kelas interval sebanyak 6 kelas interval dan panjang kelas sebesar 4. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 6. Hasil perhitungan distribusi Frekuensi iklim sekolah dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Iklim Sekolah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frek. (%)	Frek. Kumulatif	Frek. Kumulatif (%)
1	39-42	2	5	2	5
2	43-46	10	25	12	30
3	47-50	9	22,5	21	55,5
4	51-53	9	22,5	30	75
5	54-57	8	20	38	95
6	58-62	2	5	40	100
Jumlah		40	100		

Sumber: Data Primer diolah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak penilaian guru terhadap iklim sekolah terletak pada kelas interval urutan ketiga yang memiliki rentang data atau skor antara 43 s/d 46, yaitu sejumlah 10 guru. Hasil perhitungan distribusi frekuensi iklim sekolah yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Frekuensi Iklim Sekolah

Berdasarkan data di atas selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan iklim sekolah. Nilai Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) yang mungkin dicapai dapat dicari dengan cara menghitung Mean ideal (M_i) = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $1/6$ (skor tertinggi - skor terendah). Berdasarkan acuan skor yang ada, nilai Mean ideal Motivasi Mengajar Guru sebesar $1/2$ ($60 + 14$) = 37,5 dengan Standar Deviasi ideal sebesar $1/6$ ($60 - 14$) = 7,5. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7 .

Hasil perhitungan kategori kecenderungan iklim sekolah dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Iklim Sekolah

No	Kategori	Interval	Jumlah Guru	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 48,75$	27	67,5
2	Sedang	$48,75 > X \geq 37,5$	13	32,5
3	Kurang	$37,5 > X \geq 26,25$	0	0
4	Rendah	$X < 26,25$	0	0
Total			40	100

Sumber : Data Primer diolah.

Hasil perhitungan kategori kecenderungan iklim sekolah yang disajikan pada tabel di atas dapat pula digambarkan dalam bentuk histogram pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Kecenderungan Iklim Sekolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kecenderungan penilaian guru terhadap iklim sekolah pada kategori tinggi sebanyak 27 guru (67,5%), pada kategori sedang sebanyak 13 guru (32,5%), dan tidak ada guru yang menyatakan iklim sekolah dalam kategori kurang maupun rendah. Data

tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan penilaian guru terhadap iklim sekolah berpusat pada kategori tinggi.

4. Kepuasan Kerja Guru (Y)

Data kepuasan kerja guru diperoleh melalui angket (kuesioner) untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya tentang kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Angket kepuasan kerja guru terdiri dari 17 butir pernyataan yang terdiri dari 4 jawaban alternatif dengan jumlah responden sebanyak 40 guru. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*, untuk variabel kepuasan kerja guru skor terendah yang dicapai sebesar 40 dan skor tertinggi sebesar 68. Berdasarkan data tersebut diperoleh harga Mean (M) sebesar 57,6, Median (Me) sebesar 59, Modus (Mo) sebesar 68 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,31.

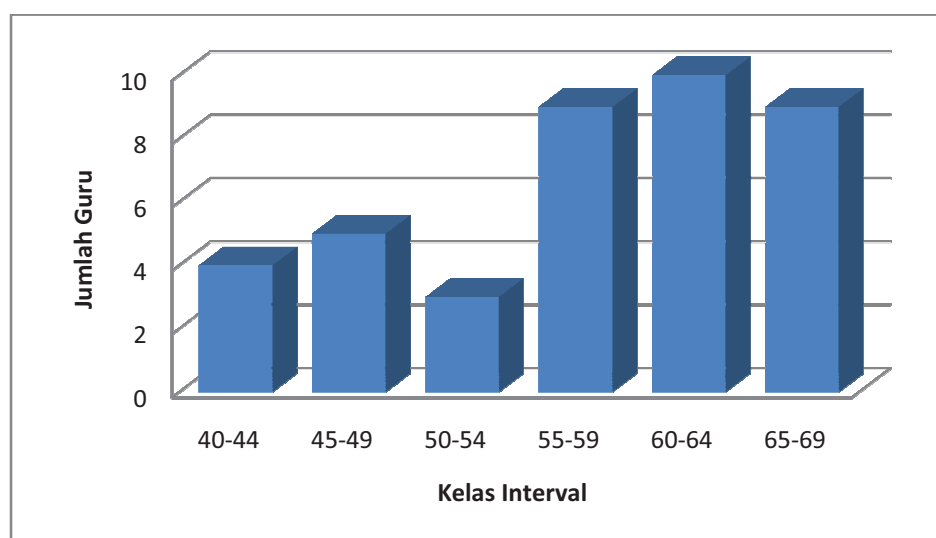
Data di atas kemudian disajikan ke dalam distribusi frekuensi dengan ketentuan jumlah kelas interval sebanyak 6 kelas interval dan panjang kelas sebesar 5. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 6. Hasil perhitungan distribusi frekuensi kepuasan kerja guru dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja Guru

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frek. (%)	Frek. Kumulatif	Frek. Kumulatif (%)
1	40-44	4	10	4	10
2	45-49	5	12.5	9	22.5
3	50-54	3	7.5	12	30
4	55-59	9	22.5	21	52.5
5	60-64	10	25	31	77.5
6	65-69	9	22.5	40	100
Jumlah		40	100		

Sumber: Data Primer diolah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak penilaian guru terhadap kepuasan kerja guru terletak pada kelas interval urutan keempat yang memiliki rentang data atau skor antara 60 s/d 64, yaitu sejumlah 10 guru. Hasil perhitungan distribusi frekuensi kepuasan kerja Guru yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Frekuensi Kepuasan Kerja Guru

Berdasarkan data di atas, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan kepuasan kerja guru. Nilai Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) yang mungkin dicapai dapat dicari dengan cara menghitung Mean ideal (M_i) = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $1/6$ (skor tertinggi - skor terendah). Berdasarkan acuan skor yang ada, nilai Mean ideal kepuasan kerja guru sebesar $1/2$ ($68 + 17$) = 42,5 dengan Standar Deviasi ideal sebesar $1/6$ ($60 - 17$) = 8,5. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7.

Hasil perhitungan kategori kecenderungan kepuasan kerja guru dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16. Kategori Kecenderungan Kepuasan Kerja Guru

No	Kategori	Interval	Jumlah Guru	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 55,25$	26	65
2	Sedang	$55,25 > X \geq 42,25$	12	30
3	Kurang	$42,25 > X \geq 29,35$	2	5
4	Rendah	$X < 29,35$	0	0
Total			40	100

Sumber : Data Primer diolah.

Hasil perhitungan kategori kecenderungan kepuasan kerja guru yang disajikan pada tabel di atas, dapat pula digambarkan dalam bentuk diagram yang disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Kecenderungan Kepuasan Kerja Guru

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kecenderungan penilaian guru terhadap kepuasan kerja guru pada kategori tinggi sebanyak 26 guru (65%), pada kategori sedang sebanyak 12 guru (30%), pada kategori kurang sebanyak 2 guru (5%) dan tidak ada guru yang menyatakan kepuasan kerja guru dalam kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan penilaian guru terhadap kepuasan kerja guru berpusat pada kategori tinggi.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis chi kuadrat. Data diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 8. Berikut disajikan tabel 17 hasil pengujian normalitas sebagai berikut:

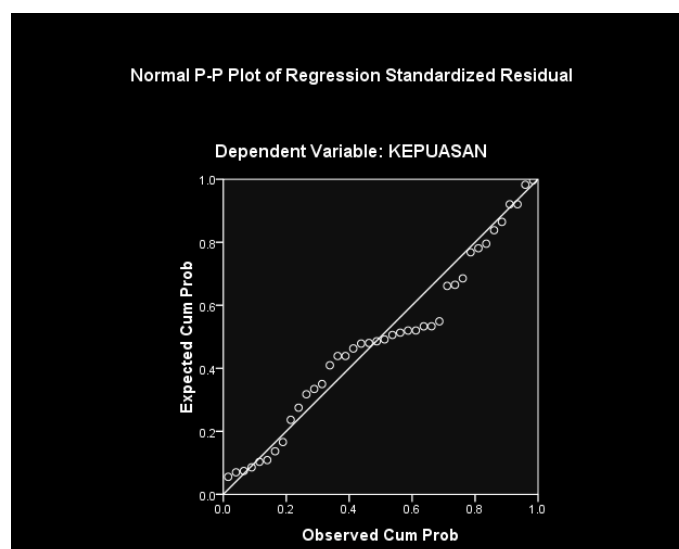
Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	df	X^2_{Hitung}	X^2_{Tabel}	Kesimpulan
X_1	20	11,450	30,410	Normal
X_2	11	6,2	19,675	Normal
X_3	16	8,450	26,296	Normal
Y	21	19,4	32,671	Normal

Sumber: Data Primer diolah.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1), motivasi mengajar (X_2), iklim sekolah (X_3) dan kepuasan kerja guru (Y) mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal, dimana harga X^2_{hitung} lebih kecil dari harga X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Menurut Duwi Priyatno (2009: 58), uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *normal probability* pada model regresi seperti terlihat pada gambar 10 di bawah ini:

Gambar 11. Grafik *Normal Probability* Model Regresi

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Duwi Priyatno, 2009: 58). Berdasarkan gambar 11, dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola pengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows* dengan melihat signifikansi *deviation from linearity* dari uji F linear. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 8. Berikut disajikan tabel 18 hasil pengujian linearitas sebagai berikut:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Model Pengaruh	Nilai Hitung Signifikansi		Keterangan
X₁ dengan Y	0,00	0,05	Linier
X₂ dengan Y	0,00	0,05	Linier
X₂ dengan Y	0,00	0,05	Linier

Sumber: Data Primer diolah.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila nilai signifikansi pada linierity lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pengaruh antara variabel komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1), motivasi mengajar (X_2), iklim sekolah (X_3) dan kepuasan kerja guru (Y) kurang dari 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji Multikolinieritas ini dicari dengan teknik metode VIF (*variance inflation factor*) menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*. Ringkasan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X₁	0,497	2,013
X₂	0,741	1,337
X₃	0,581	1,699

Sumber: Data Primer diolah.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika besarnya $\alpha / tolerance$ α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$, dimana $VIF = 1 / \alpha$. α pada uji multikolinieritas ini ditetapkan sebesar 10%, artinya α hitung harus lebih besar dari 0,1 dan VIF hitung harus lebih kecil dari 10. Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana (bivariat) untuk hipotesis

1,2, dan 3, serta menggunakan analisis regresi ganda (multivariat) untuk hipotesis 4. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi baik secara parsial maupun secara simultan antara variabel bebas (komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1), motivasi mengajar (X_2), dan iklim sekolah (X_3)) terhadap variabel terikat (kepuasan kerja guru (Y)). Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis 1 (X_1 dengan Y)

Ha : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Pengujian hipotesis 1 dilakukan menggunakan analisis bivariat, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 9. Tabel ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X_1 terhadap Y pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_1 terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_1	0,618
Konstanta	16,463
R	0,737
r^2	0,544
t_{hitung}	6,731

Sumber: Data Primer diolah.

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 1. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

a. Membuat Persamaan Garis Regresi 1 Prediktor (Regresi Sederhana)

Perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan besarnya konstanta (a) = 16,463 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,618, sehingga persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 16,463 + 0,618X_1$$

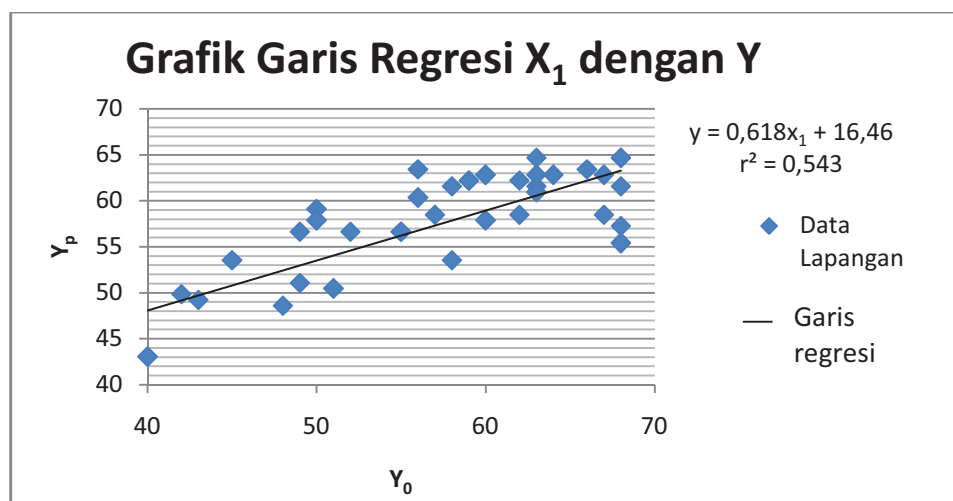
Garis regresi yang ada dapat dibuktikan dengan memasukkan nilai X_1 sesuai dengan persamaan garis regresi yang ditemukan, untuk memperjelasnya kita bisa membuat tabel ramalan kepuasan kerja guru (Y) dari komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1) dari persamaan $Y = 16,463 + 0,618X_1$, perhitungan selengkapnya dari tabel ramalan dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Ramalan Kepuasan Kerja (Y) dari Komunikasi Individu Guru dengan Kepala Sekolah (X_1) dari Persamaan Garis Regresi $Y = 16,463 + 0,618X_1$

NO	KOMUNIKASI (X_1)	KEPUASAN KERJA (Y_0)	Y_p	$Y_0 - Y_p$
1	68	67	58,487	8,513
2	60	45	53,543	-8,543
3	60	58	53,543	4,457
4	69	50	59,105	-9,105
5	56	49	51,071	-2,071
6	54	42	49,835	-7,835
7	55	51	50,453	0,547
8	65	52	56,633	-4,633
9	53	43	49,217	-6,217
10	76	56	63,431	-7,431
11	43	40	43,037	-3,037
12	74	59	62,195	-3,195
13	65	49	56,633	-7,633
14	63	68	55,397	12,603
15	33	44	36,857	7,143
16	63	68	55,397	12,603
17	75	60	62,813	-2,813
18	75	64	62,813	1,187
19	73	63	61,577	1,423
20	75	63	62,813	0,187
21	72	63	60,959	2,041
22	67	60	57,869	2,131
23	68	62	58,487	3,513
24	65	55	56,633	-1,633
25	65	55	56,633	-1,633
26	74	59	62,195	-3,195
27	78	68	64,667	3,333
28	73	68	61,577	6,423
29	72	63	60,959	2,041
30	78	63	64,667	-1,667
31	71	56	60,341	-4,341
32	74	62	62,195	-0,195
33	78	68	64,667	3,333
34	73	58	61,577	-3,577
35	52	48	48,599	-0,599

NO	KOMUNIKASI (X_1)	KEPUASAN KERJA (Y_0)	Y_p	$Y_0 - Y_p$
36	66	68	57,251	10,749
37	76	66	63,431	2,569
38	67	50	57,869	-7,869
39	68	57	58,487	-1,487
40	75	67	62,813	4,187
JML	2667	2307	2306,726	0,274

Tabel 21 menunjukkan nilai Y_0 (nilai Y yang diperoleh dari pengukuran) dan nilai Y_p (nilai Y yang diramalkan) tidak mengalami perbedaan yang terlalu jauh, hal ini dapat dilihat dari sisa residual ($Y_0 - Y_p$) yang diperoleh, untuk mendapatkan gambaran secara visual, dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Persamaan Garis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Gambar diatas menunjukkan tebaran data lapangan yang diperoleh melalui observasi yang dilambangkan dengan titik-titik, masih berada disekitar garis regresi yang dilambangkan dengan garis hitam, selisih antara nilai Y yang diperoleh dengan nilai Y yang diramalkan disebut juga kesalahan ramalan

(residu). Grafik pada gambar 12 menunjukkan bahwa hasil pengukuran dilapangan masih berada disekitar garis ramalan, sehingga data lapangan yang diperoleh tidak terlalu melenceng jauh dari apa yang diramalkan.

Persamaan diatas, menemukan nilai koefisien prediktor X_1 sebesar 0,618. Artinya apabila nilai Komunikasi Individu Guru dengan Kepala Sekolah (X_1) meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan naiknya nilai kepuasan kerja guru (Y) sebesar 0,618. Nilai konstanta persamaan regresi adalah sebesar 16,463 yang artinya apabila nilai komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1) adalah 0 (nol), maka nilai kepuasan kerja guru (Y) sebesar 16,463.

b. Mencari Koefisien Korelasi Antara Prediktor X_1 dengan Kriterium Y

Koefisien korelasi r_{x_1y} dicari untuk menguji hipotesis 1 dengan melihat seberapa besar pengaruh antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1) dengan kepuasan kerja guru (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*, didapatkan koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y sebesar 0,737. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel 22 interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 22. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,737	0,60 - 0,799	Kuat

Sumber: Data Primer diolah.

Tabel 22 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,60 - 0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

c. Mencari Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*, didapatkan r^2 sebesar 0,544. Nilai tersebut berarti variabel kepuasan kerja guru (Y) di SMK N 3 Yogyakarta dapat ditentukan oleh 54,4 % variabel komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1).

2. Uji Hipotesis 2 (X_2 terhadap Y)

Ha : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi mengajar terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi mengajar terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Pengujian hipotesis 2 dilakukan menggunakan analisis bivariat, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*. Berikut disajikan tabel ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X_2 terhadap Y yang dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_2 terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_2	1,258
Konstanta	-1,276
R	0,528
r^2	0,339
t_{hitung}	4,417

Sumber: Data Primer diolah.

Berdasarkan tabel 23 dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis

2. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

a. Membuat Persamaan Garis Regresi 1 Prediktor (Regresi Sederhana)

Perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan besarnya konstanta (a) = -1,276 dan nilai koefisien regresi (b) = 1,258, sehingga persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = -1,276 + 1,258 X_2$$

Garis regresi yang ada dapat dibuktikan dengan memasukkan nilai X_2 sesuai dengan persamaan garis regresi yang ditemukan, untuk memperjelasnya kita bisa membuat tabel ramalan kepuasan kerja guru (Y) dari motivasi mengajar (X_2) dari persamaan $Y = 16,463 + 0,618X_1$, perhitungan selengkapnya dari tabel ramalan dapat dilihat pada tabel 24.

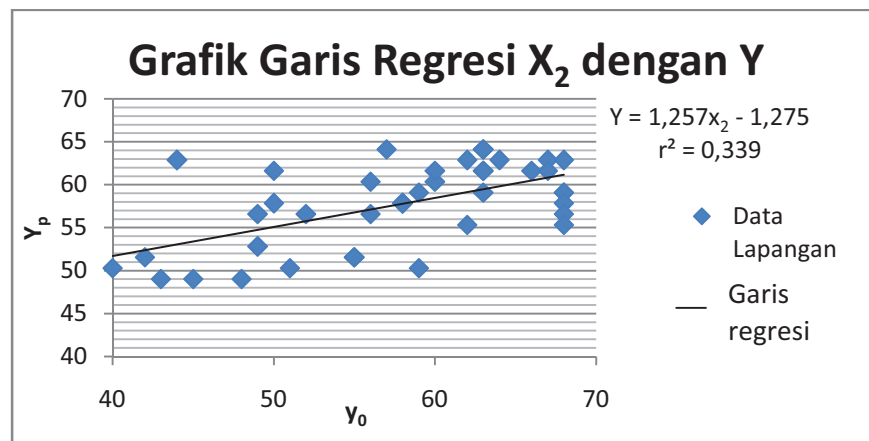
Tabel 24. Ramalan Kepuasan Kerja (Y) dari Motivasi Mengajar (X_2) dengan

Menggunakan Persamaan Garis Regresi $Y = -1,276 + 1,258 X_2$

NO	Motivasi (X_2)	KEPUASAN KERJA (Y_0)	Y_p	$Y_0 - Y_p$
1	51	67	62,882	4,118
2	40	45	49,044	-4,044
3	47	58	57,85	0,15
4	50	50	61,624	-11,624
5	43	49	52,818	-3,818
6	42	42	51,56	-9,56
7	41	51	50,302	0,698
8	46	52	56,592	-4,592
9	40	43	49,044	-6,044
10	49	56	60,366	-4,366
11	41	40	50,302	-10,302

NO	Motivasi (X ₂)	KEPUASAN KERJA (Y ₀)	Y _p	Y ₀ -Y _p
12	48	59	59,108	-0,108
13	46	49	56,592	-7,592
14	48	68	59,108	8,892
15	51	44	62,882	-18,882
16	48	68	59,108	8,892
17	49	60	60,366	-0,366
18	51	64	62,882	1,118
19	50	63	61,624	1,376
20	52	63	64,14	-1,14
21	50	63	61,624	1,376
22	50	60	61,624	-1,624
23	45	62	55,334	6,666
24	42	55	51,56	3,44
25	42	55	51,56	3,44
26	41	59	50,302	8,698
27	47	68	57,85	10,15
28	46	68	56,592	11,408
29	48	63	59,108	3,892
30	52	63	64,14	-1,14
31	46	56	56,592	-0,592
32	51	62	62,882	-0,882
33	51	68	62,882	5,118
34	47	58	57,85	0,15
35	40	48	49,044	-1,044
36	45	68	55,334	12,666
37	50	66	61,624	4,376
38	47	50	57,85	-7,85
39	52	57	64,14	-7,14
40	50	67	61,624	-6,086
JML	1875	2307	2307,71	-6,086

Tabel menunjukkan nilai Y₀ (nilai Y yang diperoleh dari pengukuran) dan nilai Y_p (nilai Y yang diramalkan) tidak mengalami perbedaan yang terlalu jauh, hal ini dapat dilihat dari sisa residual (Y₀-y_p) yang diperoleh, untuk mendapatkan gambaran secara visual, dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13. Persamaan Garis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Gambar diatas menunjukkan tebaran data lapangan yang diperoleh melalui observasi yang dilambangkan dengan titik-titik, masih berada disekitar garis regresi yang dilambangkan dengan garis hitam, selisih antara nilai Y yang diperoleh dengan nilai Y yang diramalkan disebut juga kesalahan ramalan (residu). Grafik pada gambar 13 menunjukkan bahwa hasil pengukuran dilapangan masih berada disekitar garis ramalan, sehingga data lapangan yang diperoleh tidak terlalu melenceng jauh dari apa yang diramalkan.

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien prediktor X_2 sebesar 0,1258. Nilai motivasi mengajar (X_2) meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan naiknya nilai kepuasan kerja guru (Y) sebesar 1,258. Nilai konstanta persamaan regresi adalah sebesar -1,276 yang artinya apabila nilai motivasi mengajar (X_2) adalah 0 (nol), maka nilai kepuasan kerja guru (Y) sebesar -1,276.

b. Mencari Koefisien Korelasi Antara Prediktor X_2 terhadap Kriteria Y

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis 2 dengan melihat seberapa besar pengaruh antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_2) terhadap kepuasan kerja guru (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*, didapatkan koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y sebesar 0,737. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel 25. Interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 25. Interpretasi Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_2 terhadap Y	0,582	0,40 - 0,599	Sedang

Sumber: Data Primer diolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,40 - 0,599, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif antara motivasi mengajar terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

c. Mencari Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*, didapatkan r^2 sebesar 0,339. Nilai tersebut berarti bahwa variabel kepuasan kerja

guru (Y) di SMK N 3 Yogyakarta dapat ditentukan oleh 33,9 % oleh variabel Motivasi Mengajar (X_2).

3. Uji Hipotesis 3 (X_3 terhadap Y)

Ha : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Iklim Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Ho: “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Pengujian hipotesis 3 dilakukan menggunakan analisis bivariat, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*. Tabel ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X_3 terhadap Y yang dapat dilihat pada tabel 26:

Tabel 26. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_3 terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_3	1,177
Konstanta	-1,323
R	0,745
r^2	0,555
t_{hitung}	6,884

Sumber: Data Primer diolah.

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 3. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

a. Membuat Persamaan Garis Regresi 1 Prediktor (Regresi Sederhana)

Perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan besarnya konstanta (a) = -1,323 dan nilai koefisien regresi (b) = 1,177, sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut:

$$Y = a + bX_3$$

$$Y = -1,323 + 1,177 X_3$$

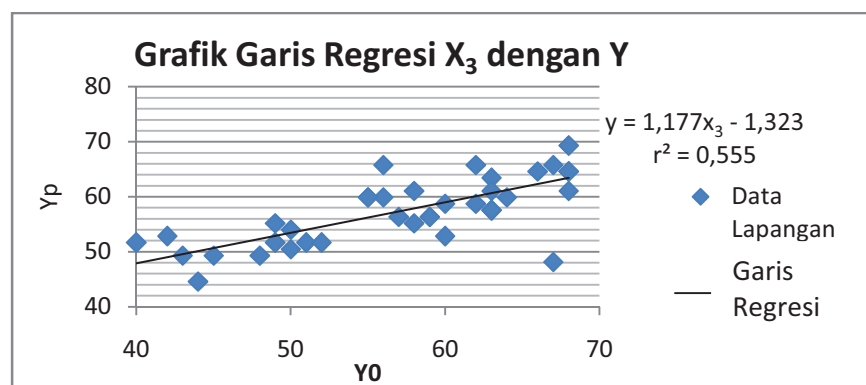
Garis regresi yang ada dapat dibuktikan dengan memasukkan nilai X_2 sesuai dengan persamaan garis regresi yang ditemukan, untuk memperjelasnya kita bisa membuat tabel ramalan kepuasan kerja guru (Y) dari iklim sekolah (X_3) dari persamaan $Y = 16,463 + 0,618X_1$, perhitungan selengkapnya dari tabel ramalan dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Ramalan Kepuasan Kerja (Y) dari Iklim Sekolah (X_3) dengan Menggunakan Persamaan Garis Regresi $Y = -1,323 + 1,177 X_3$

No	Iklim Sekolah (x_3)	Kepuasan kerja (y_0)	Y_p	$Y_o - Y_p$
1	42	67	42	-18,889
2	43	45	43	4,288
3	53	58	53	3,058
4	44	50	44	0,465
5	45	49	45	2,642
6	46	42	46	10,819
7	45	51	45	0,642
8	45	52	45	-0,358
9	43	43	43	6,288
10	52	56	52	3,881
11	45	40	45	11,642
12	49	59	49	-2,65
13	48	49	48	6,173
14	56	68	56	-3,411
15	39	44	39	0,58
16	56	68	56	-3,411
17	46	60	46	-7,181
18	52	64	52	-4,119
19	50	63	50	-5,473
20	50	63	50	-5,473
21	50	63	50	-5,473
22	51	60	51	-1,296

No	Iklm Sekolah (x_3)	Kepuasan kerja (y_0)	Y_p	$Y_0 - Y_p$
23	51	62	51	-3,296
24	52	55	52	4,881
25	52	55	52	4,881
26	49	59	49	-2,65
27	60	68	60	1,297
28	56	68	56	-3,411
29	55	63	55	0,412
30	53	63	53	-1,942
31	57	56	57	9,766
32	57	62	57	3,766
33	60	68	60	1,297
34	48	58	48	-2,827
35	43	48	43	1,288
36	53	68	53	-6,942
37	56	66	56	-1,411
38	47	50	47	3,996
39	49	57	49	-0,65
40	57	67	57	-1,234
JML	42	67	42	-0,035

Tabel 27 menunjukkan nilai Y_0 (nilai Y yang diperoleh dari pengukuran) dan nilai Y_p (nilai Y yang diramalkan) tidak mengalami perbedaan yang terlalu jauh, hal ini dapat dilihat dari sisa residual ($Y_0 - y_p$) yang diperoleh, untuk mendapatkan gambaran secara visual, dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 14. Persamaan Garis Regresi Sederhaden X_3 terhadap Y

Gambar 14 menunjukkan tebaran data lapangan yang diperoleh melalui observasi yang dilambangkan dengan titik-titik, masih berada disekitar garis regresi yang dilambangkan dengan garis hitam, selisih antara nilai Y yang diperoleh dengan nilai Y yang diramalkan disebut juga kesalahan ramalan (residu). Grafik pada gambar 13 menunjukkan bahwa hasil pengukuran dilapangan masih berada disekitar garis ramalan, sehingga data lapangan yang diperoleh tidak terlalu melenceng jauh dari apa yang diramalkan.

Nilai koefisien prediktor X_3 sebesar 1,177, artinya apabila nilai iklim sekolah (X_3) meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan naiknya nilai kepuasan kerja Guru (Y) sebesar 1,177. Nilai konstanta persamaan regresi adalah sebesar -1,323 yang artinya apabila nilai motivasi mengajar (X_2) adalah 0 (nol), maka nilai kepuasan kerja guru (Y) sebesar -1,323.

b. Mencari Koefisien Korelasi Antara Prediktor X_3 terhadap Kriteria Y

Koefisien korelasi (r_{x_3y}) dicari untuk menguji hipotesis 3 dengan melihat seberapa besar pengaruh antara iklim sekolah (X_3) terhadap kepuasan kerja guru (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*, didapatkan koefisien korelasi antara X_3 terhadap Y sebesar 0,737. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel 28, interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 28. Interpretasi Koefisien Korelasi X_3 terhadap Y

Korelasi	r hitung	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_3 terhadap Y	0,745	0,6 - 0,799	Kuat

Sumber: Data Primer diolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,6 - 0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori Kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif antara komunikasi iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

c. Mencari Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*, didapatkan r^2 sebesar 0,555. Nilai tersebut berarti variabel kepuasan kerja guru (Y) di SMK N 3 Yogyakarta dapat ditentukan oleh 55,5% variabel iklim sekolah (X_3).

4. Uji Hipotesis 3 (X_1 , X_2 dan X_3 bersama-sama terhadap Y)

H_a : “ Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Pengujian hipotesis 4 dilakukan menggunakan analisis multivariat, yaitu analisis regresi ganda 3 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*. Berikut disajikan tabel 26, ringkasan hasil regresi ganda 3 prediktor antara X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y :

Tabel 29. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_1	0,258
X_2	0,594
X_3	0,719
Konstanta	-22,424
R	0,852
R²	0,726
F_{hitung}	31,840

Sumber: Data Primer diolah.

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 4. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis 4 adalah sebagai berikut:

a. Membuat Persamaan Garis Regresi 3 Prediktor (Regresi Ganda)

Nilai variabel X_1 , X_2 , X_3 dan konstanta pada persamaan garis regresi diperoleh dengan mengolah data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*, selanjutnya dituangkan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -22,424 + 0,258X_1 + 0,594X_2 + 0,719X_3$$

Garis regresi yang ada dapat dibuktikan dengan memasukkan nilai X_1 , X_2 , dan X_3 sesuai dengan persamaan garis regresi yang ditemukan, untuk memperjelasnya kita bisa membuat tabel ramalan kepuasan kerja guru (Y) dari

komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1), motivasi mengajar (X_2), dan iklim sekolah (X_3) secara bersama-sama dengan menggunakan persamaan $Y = -22,424 + 0,258X_1 + 0,594X_2 + 0,719X_3$, perhitungan selengkapnya dari tabel ramalan dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Ramalan Kepuasan Kerja (Y) dari Komunikasi Individu Guru

dengan Kepala Sekolah (X_1), Motivasi Mengajar (X_2), dan Iklim

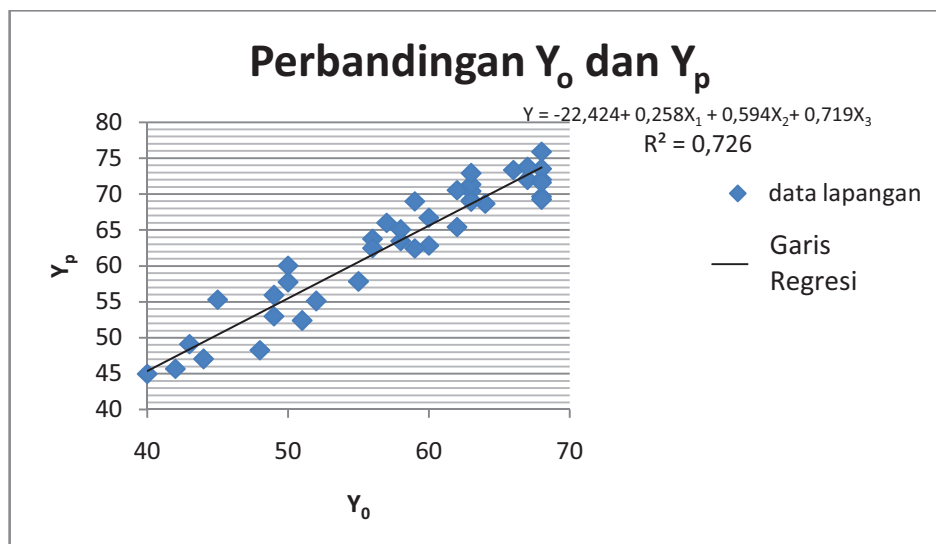
Sekolah (X_3) dengan menggunakan Persamaan Garis Regresi $Y = -22,424 +$

$$0,258X_1 + 0,594X_2 + 0,719X_3$$

NO	X_1	X_2	X_3	Y_0	b_1x_1	b_2x_2	b_3x_3	y_p
1	68	51	42	67	17,544	29,7	48,173	71,993
2	60	40	43	45	15,48	30,888	32,355	55,299
3	60	47	53	58	15,48	29,7	41,702	63,458
4	69	50	44	50	17,802	29,7	35,95	60,028
5	56	43	45	49	14,448	26,73	35,231	52,985
6	54	42	46	42	13,932	24,948	30,198	45,654
7	55	41	45	51	14,19	24,948	36,669	52,383
8	65	46	45	52	16,77	24,354	37,388	55,088
9	53	40	43	43	13,674	27,918	30,917	49,085
10	76	49	52	56	19,608	27,324	40,264	63,772
11	43	41	45	40	11,094	28,512	28,76	44,942
12	74	48	49	59	19,092	30,888	42,421	68,977
13	65	46	48	49	16,77	27,324	35,231	55,901
14	63	48	56	68	16,254	30,294	48,892	72,016
15	33	51	39	44	8,514	30,294	31,636	47,02
16	63	48	56	68	16,254	27,918	48,892	69,64
17	75	49	46	60	19,35	23,76	43,14	62,826
18	75	51	52	64	19,35	26,73	46,016	68,672
19	73	50	50	63	18,834	29,7	45,297	70,407
20	75	52	50	63	19,35	27,918	45,297	69,141
21	72	50	50	63	18,576	30,888	45,297	71,337
22	67	50	51	60	17,286	29,7	43,14	66,702
23	68	45	51	62	17,544	26,73	44,578	65,428
24	65	42	52	55	16,77	24,948	39,545	57,839
25	65	42	52	55	16,77	24,948	39,545	57,839
26	74	41	49	59	19,092	24,354	42,421	62,443

NO	X ₁	X ₂	X ₃	Y ₀	b ₁ x ₁	b ₂ x ₂	b ₃ x ₃	Y _p
27	78	47	60	68	20,124	27,918	48,892	73,51
28	73	46	56	68	18,834	27,324	48,892	71,626
29	72	48	55	63	18,576	28,512	45,297	68,961
30	78	52	53	63	20,124	30,888	45,297	72,885
31	71	46	57	56	18,318	27,324	40,264	62,482
32	74	51	57	62	19,092	30,294	44,578	70,54
33	78	51	60	68	20,124	30,294	48,892	75,886
34	73	47	48	58	18,834	27,918	41,702	65,03
35	52	40	43	48	13,416	23,76	34,512	48,264
36	66	45	53	68	17,028	26,73	48,892	69,226
37	76	50	56	66	19,608	29,7	47,454	73,338
38	67	47	47	50	17,286	27,918	35,95	57,73
39	68	52	49	57	17,544	30,888	40,983	65,991
40	75	50	57	67	19,35	29,7	48,173	73,799
JML	2667	1875	2005	2307	688,086	1120,284	1658,733	2530,143

Tabel 30 menunjukkan nilai Y₀ (nilai Y yang diperoleh dari pengukuran) dan nilai Y_p (nilai Y yang diramalkan) tidak mengalami perbedaan yang terlalu jauh, hal ini dapat dilihat dari sisa residual (Y₀-Y_p) yang diperoleh, untuk mendapatkan gambaran secara visual, dapat dilihat pada gambar 15.



Gambar 15. Persamaan Garis Regresi Ganda X₁, X₂, X₃ secara bersama-sama terhadap Y

Gambar 15 menunjukkan tebaran data lapangan yang diperoleh melalui observasi yang dilambangkan dengan titik-titik, masih berada disekitar garis regresi yang dilambangkan dengan garis hitam, selisih antara nilai Y yang diperoleh dengan nilai Y yang diramalkan disebut juga kesalahan ramalan (residu). Grafik pada gambar 15 menunjukkan bahwa hasil pengukuran dilapangan masih berada disekitar garis ramalan, sehingga data lapangan yang diperoleh tidak terlalu melenceng jauh dari apa yang diramalkan.

Arti persamaan tersebut adalah jika komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1) meningkat 1 poin dengan asumsi motivasi mengajar (X_2) dan iklim sekolah (X_3) tetap, maka kepuasan kerja guru (Y) naik sebesar 0,258 poin. Jika Motivasi Mengajar (X_2) naik 1 poin dengan asumsi Komunikasi Individu Guru dengan kepala sekolah (X_1) dan iklim sekolah (X_3) tetap, maka kepuasan kerja guru (Y) naik sebesar 0,594 poin. Jika iklim sekolah (X_3) naik 1 poin dengan asumsi komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1) dan motivasi mengajar (X_2) tetap, maka kepuasan guru naik sebesar 0,719 poin.

b. Mencari Koefisien Korelasi Antara Prediktor X_1 , X_2 dan X_3 terhadap

Kriterium Y

Koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) dicari untuk menguji hipotesis 4 dengan melihat seberapa besar pengaruh antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1), motivasi mengajar (X_2), dan iklim sekolah (X_3) terhadap kepuasan kerja guru (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*, didapatkan koefisien korelasi antara

X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y sebesar 0,852. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel 27 interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 31. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1, X_2 , dan X_3 terhadap Y

Korelasi	R_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
$X_1 X_2 X_3$ terhadap Y	0,852	0,80 - 0,899	Kuat

Sumber : Data Primer diolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} berada diantara 0,80 - 0,899, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori Kuat dengan nilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif secara simultan antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

c. Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji F)

Uji signifikansi dilakukan dengan uji F menggunakan SPSS pada tabel *ANOVA*^b dan diperoleh harga F_{hitung} sebesar 31,840 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db 3:40 sebesar 2,87. Hasil ini menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($31,840 > 2,87$) sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta”, atau dapat dikatakan bahwa hipotesi keempat teruji, hal ini bisa dilihat di tabel 28.

Tabel 32. Ringkasan Hasil Uji F X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y

Uji F	Dk		F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
	V ₁	V ₂			
X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y	3	36	31,840	2,87	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

d. Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*, didapatkan R^2 sebesar 0,726. Artinya adalah kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditentukan oleh 72,6% variabel komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah, sedangkan 27,4% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

e. Mencari besarnya sumbangan relatif (SR) dan sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SE dan SR dapat dilihat pada tabel 29 berikut ini:

Tabel 33. Ringkasan Penghitungan SR dan SE

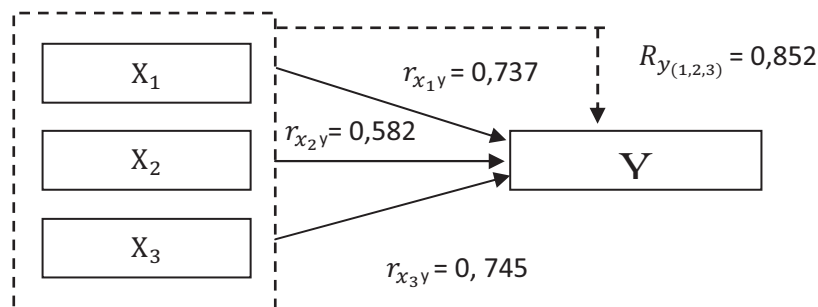
Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
Komunikasi Individu Guru dengan Kepala Sekolah (X_1)	31%	22,7%
Motivasi Mengajar (X_2)	22%	16%
Iklim Sekolah (X_3)	47%	33,9%
Total	100%	72,6%

Sumber: Data Primer diolah.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa X_1 , X_2 , dan X_3 mempunyai sumbangan relative 100% dan sumbangan efektifnya 72,6%, sehingga pengaruh ketiga variabel bebas terhadap kepuasan kerja guru sebesar 72,6%, sedangkan 26,4% ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 14 sebagai berikut :



Gambar 16. Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Komunikasi Individu Guru dengan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1) terhadap kepuasan kerja guru (Y). Kesimpulan ini didasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,737. Sedangkan koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,544 atau sebesar 54,4% dan diperoleh persamaan $Y = 16,463 + 0,618X_1$. Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1) dengan kepuasan kerja guru (Y), artinya apabila nilai komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1) meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan naiknya nilai kepuasan kerja guru (Y) sebesar 0,618.

Uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} , $r_{hitung} : 0,737$ dan $r_{tabel} : 0,312$, sehingga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif.

Kesimpulan yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

2. Pengaruh Motivasi Mengajar terhadap Kepuasan Kerja Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi mengajar (X_2) terhadap kepuasan kerja guru (Y). Kesimpulan ini didasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,528. Koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_2 terhadap Y tersebut adalah 0,339 atau sebesar 33,9% dan diperoleh persamaan $Y = -1,276 + 1,258 X_2$, sehingga terjadi pengaruh yang positif antara motivasi mengajar (X_2) dengan kepuasan kerja guru (Y), artinya apabila nilai motivasi mengajar (X_2) meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan naiknya nilai kepuasan kerja guru (Y) sebesar 1,258.

Uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} : 0,582 dan r_{tabel} : 0,312 sehingga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi mengajar terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

3. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh positif dan signifikan antara iklim sekolah (X_3) terhadap kepuasan kerja guru (Y). Kesimpulan ini didasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi r_{x_3y} sebesar 0,745. Koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,555 atau sebesar 55,5% dan diperoleh persamaan $Y = -1,323 +$

1,177 X_3 . Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif antara Iklim Sekolah (X_3) dengan kepuasan kerja guru (Y), artinya apabila nilai motivasi mengajar (X_3) meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan naiknya nilai kepuasan kerja guru (Y) sebesar 1,177.

Uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} : 0,745 dan r_{tabel} : 0,312, sehingga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

4. Pengaruh Komunikasi Individu Guru dengan Kepala Sekolah, Motivasi Mengajar, Iklim Sekolah Secara bersama-sama terhadap Kepuasan Kerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1), motivasi mengajar (X_2), dan iklim sekolah (X_3) secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru (Y) di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,852, R^2 sebesar 0,726 dan F_{hitung} sebesar 31,840 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,87 pada taraf signifikansi 5% dengan db 3:36, hal ini berarti, bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel komunikasi individu guru dengan kepala sekolah (X_1), motivasi mengajar (X_2), dan iklim sekolah (X_3) secara bersama-sama terhadap

kepuasan kerja (Y). Kesimpulan yang dapat diambil adalah “terdapat pengaruh positif antara komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru di di SMK Negeri 3 Yogyakarta” atau dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat teruji.

5. SE dan SR

Melalui analisis regresi ganda tiga prediktor dapat diketahui pula sumbangan efektif dan sumbangan *relative* komunikasi individu guru dengan kepala sekolah, motivasi mengajar, dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Besarnya sumbangan *relative* adalah 100%, yang diperoleh dari komunikasi individu guru dengan kepala sekolah sebesar 31%, motivasi mengajar sebesar 22% dan iklim sekolah sebesar 47%.

Besarnya sumbangan efektifnya adalah 72,6%, yang diperoleh dari komunikasi individu guru dengan kepala sekolah sebesar 22,7%, motivasi mengajar sebesar 16%, dan iklim sekolah sebesar 33,9%, sehingga pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru sebesar 72,6%, sedangkan 26,4% ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- _____. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Andi Kurniawan(2010). "Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru dalam Kontribusinya Terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK N 3 Yogyakarta ". Yogyakarta. *skripsi* : FT UNY.
- Anoraga, P. (2005). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arianto, Fajar (2011) “*Hubungan antara budaya sekolah dan motivasi kerja dengan kinerja guru pendidikan kewarganegaraan sekabupaten purworejo*”. Yogyakarta. *Skripsi* : Fise UNY.
- Djelahu, Frederikus .M (2010) “*Sumbangan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai*”. *Tesis* : Program Pasca Sarjana UNY : Yogyakarta.
- Djuarsa, Sasa (2003) *Teori Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- _____. (1993). *Statistik Jilid I*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Hoy, Wayne K dan Miskel, Cicil G (2001). *Educational Administration*. New York : Rondo House
- Hasibuan, Malayu SP. (1996). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi
- Machmuri Muchlas.(2008).*Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
Aksara
- Moch. As’ad (1995). *Psikologi Industri*. Yogyakarta:Liberty. Yogyakarta
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Munir, Abdullah. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Mutamimah Retno Utami(2006).*pengaruh kepemimpinan kepala Sekolah dan iklim Sekolah terhadap kinerja gurusmp negeri 8 semarang*. Semarang. *Skripsi: fise unnes*
- Pratikno, Riyono. (1987). *Berbagai Aspek ilmu Komunikasi*. Bandung : CV. Remadja Karya.
- Priyatno, Duwi. (2009). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Purwanto, Ngalim (1992).*Psikologi pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rasto.(2008). *iklim sekolah*. (<http://rastodio.com/pendidikan/iklim-sekolah-school-climate.html>)diakses tanggal 12 desember 2010.
- Rivai, Vaithzal. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Roziqin ,Muhammad Zainur.(2010). *Kepuasan Kerja*. Malang : Averroes Press.
- Santoso, Purbayu Budi & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sunyoto, Danang. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta : Amara Books
- Suwarto, FX. (1999). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Madrasah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Wirawan, W.S. (2007). *Budaya dan Iklim Organisasi teori, aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat
- Wulandari, Wara (2009). “Pengaruh Kinerja Individu, Kompensasi, Dan Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Departemen FL123 PT. GE LIGHTING INDONESIA”. Yogyakarta. *Skripsi: Fise UNY*

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

SURAT-SURAT

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 183/ELK/Q-I/X/2011
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

- Menimbang** : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhi syarat untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1999.
3. Keputusan Presiden RI: a. Nomor 93 tahun 1999; b. 305/M tahun 1999.
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI: Nomor 274/O/1999.
5. Keputusan Mendiknas RI Nomor 003/O/2001.
6. Keputusan Rektor UNY Nomor : 1160/UN34/KP/2011.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :

Nama Pembimbing : Totok sukardiyono, MT
Bagi mahasiswa :
Nama/No.Mahasiswa : Arie Setya Nugraha /06502241029
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika

Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir Skripsi.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 10 Oktober 2011
Dekan



Mochamad Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth :

1. Pembantu Dekan II, FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. CISC 00532

Nomor : 635/UN34.15/PL/2013

06 Maret 2013

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua *) : SMK N 3 YOGYAKARTA
Jl Walter Monginsidi No.2A Yogyakarta
YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"HUBUNGAN KOMUNIKASI INDIVIDU GURU DENGAN KEPALA SEKOLAH , MOTIVASI MENGAJAR, DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI SMK N 3 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Arie Setya Nugraha	06502241029	Pend. Teknik Elektronika - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Totok Sukardiyono, MT.

NIP : 19670930 199303 1 005

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Kil Dekan I,

D. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

*) Coret yang tidak perlu

06502241029 No. 452



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 636/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

06 Maret 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK N 3 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"HUBUNGAN KOMUNIKASI INDIVIDU GURU DENGAN KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI MENGAJAR, DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEPUASAN KERJA DI SMK N 3 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Arie Setya Nugraha	06502241029	Pend. Teknik Elektronika - S1	SMK N 3 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Totok Sukardiyono, MT.
NIP : 19670930 199303 1 005

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 06 Maret 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

06502241029 No. 459



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2123/V/3/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 06 Maret 2013
Nomor : 636/UN.34.15/PL/2013
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ARIE SETYA NUGRAHA NIP/NIM : 06502241029
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : HUBUNGAN KOMUNIKASI INDIVIDU GURU DENGAN KEPALA SEKOLAH MOTIVASI MENGAJAR DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEPUASAN KERJA DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA
Lokasi : SMK N 3 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 13 Maret 2013 s/d 13 Juni 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

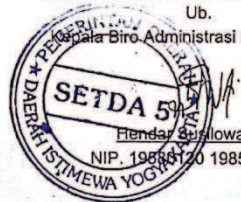
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 13 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0707

1820/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/2123/V/3/2013 Tanggal : 13/03/2013

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ARIE SETYA NUGRAHA NO MHS / NIM : 06502241029
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Totok Sukardiyono, M.T.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN KOMUNIKASI INDIVIDU GURU DENGAN KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI MENGAJAR, DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 13/03/2013 Sampai 13/06/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ARIE SETYA NUGRAHA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 15-3-2013



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta
5. Yhs

LEMBAR DISPOSISI

INDEKS:	KODE	NO. URUT	TGL. PENYELESAIAN
Penelitian	070	264	
PERIHAL / ISI RINGKAS: Permohonan Ijin Penelitian a.n. An & Setya Nugraha			
ASAL SURAT	TGL	NOMOR	LAMPIRAN
FT UNY	6.3.2013	636 /	UN 34-15/PL/2013
DIAJUKAN / DITERUSKAN KEPADA:		INFORMASI / INSTRUKSI	
1. Yth. Bp. Benny K. 2. Yth. Bp. Doktor Y.		Mohon berkenan membantu pelaksanaan penelitian ini dgn catatan. 1. Tidak menganggu KBK. 2. Yth. menyerahkan proposal penelitiannya. 3. Setelah selesai yth. bersedia menyerahkan laporan hasil penelitiannya dlm dokumen foto-foto. Trims.	

Yth. Bapak/Ibu Guru
Smt N 3 Yt.

- Mohon berkenan mengisi Angket dan membantu mahasiswa ybs. dalam penelitian.
- Permintaan atas lupa samanya di sampaikan terima kasih.

RMK
 Wt Wt 23/4/13
 Tri Wahyu Penny K.

F/62/TU/13
14 Oktober 2010



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA
Jl. RW. Monginsidi No. 2 Jetis Yogyakarta 55233, Telp/Fax : 0274 513503
Website : <http://smkn3jogja.sch.id/> E-mail : humas@smkn3jogja.sch.id



Cert. No: 01 100 117089

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 070/780

Yang bertanda tangan dibawah ini :

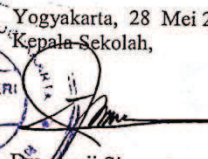
Nama : Drs. Aruji Siswanto
NIP : 19640507 199010 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Arie Setya Nugraha
No. Registrasi : 06502241029
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada bulan Mei 2013, dengan judul penelitian "Hubungan Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah, Motivasi Mengajar, Dan Iklim Sekolah, Terhadap Kepuasan Kerja Guru"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2013
Kepala Sekolah,

Drs. Aruji Siswanto
NIP. 19640507 199010 1 001



F/62/TU/13
14 Oktober 2010



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA
Jl. RW. Monginsidi No. 2 Jetis Yogyakarta 55233, Telp/Fax : 0274 513503
Website : <http://smkn3jogja.sch.id/> E-mail : humas@smkn3jogja.sch.id



Cert. No: 01 100 117089

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 070/688

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Aruji Siswanto
NIP : 19640507 199010 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Arie Setya Nugraha
No. Registrasi : 06502241029
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Uji Coba Instrumen pada bulan Februari 2013, dengan judul penelitian "Hubungan Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah, Motivasi Mengajar, Dan Iklim Sekolah, Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SMK Negeri 3 Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Kepala Sekolah,



SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT INSTRUMEN PENELITIAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Slamet, M.Pd
NIP : 19510303 197803 1 004
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Elektronika

Menerangkan bahwa:

Nama Peneliti : Arie Setya Nugraha
NIM : 06502241029
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Judul Penelitian : Hubungan Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah,
Motivasi Mengajar, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja
Guru di SMK Negeri 3 yogyakarta.

Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami lakukan pengkajian, maka kami berikan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

1. *Pembetulan subseksional pada bagian : yang telah diberi tanda.*
2. *Pada kekurangan jumlah item instrumen.*

dan selanjutnya instrumen ini kami nyatakan ~~tidak~~ kurang / cukup / ~~sangat~~* layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian skripsi

Yogyakarta, 17-1-2012

Pemberi Judgement,



Slamet, M.Pd

NIP. 19510303 197803 1 004

**SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Drs Putu Sudira, M.P.
NIP : 19641231 197802 1 063
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Elektronika

Menerangkan bahwa:

Nama Peneliti : Arie Setya Nugraha
NIM : 06502241029
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Judul Penelitian : Hubungan Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah,
Motivasi Mengajar, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja
Guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami lakukan pengkajian, maka kami berikan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

Perbaikan d. guru pernyataan
pernyataan no 3 dan 5 di perbaiki
pernyataan no 7 di hilangkan

dan selanjutnya instrumen ini kami nyatakan tidak / kurang / cukup / sangat)* layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian skripsi

Yogyakarta, 2012

Pemberi Judgement,



Dr. Drs Putu Sudira, M.P.

NIP. 19641231 197802 1 063

**SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT
INSTRUMEN PENELITIAN**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Drs Putu Sudira, M.P.
NIP : 19641231 197802 1 063
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Elektronika

Menerangkan bahwa:

Nama Peneliti : Arie Setya Nugraha
NIM : 06502241029
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Judul Penelitian : Hubungan Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah,
Motivasi Mengajar, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja
Guru di SMK Negeri 3 yogyakarta.

Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami lakukan pengkajian, maka kami berikan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

- *Perbaikan naskah pengantar singkat*
- *format holom angket & beta*

dan selanjutnya instrumen ini kami nyatakan tidak / kurang / cukup / sangat)* layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian skripsi

Yogyakarta, 30 - 1 - 2013
Pemberi Judgement,



Dr. Drs Putu Sudira, M.P.
NIP. 19641231 197802 1 063

**SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Drs Putu Sudira, M.P.
NIP : 19641231 197802 1 063
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Elektronika

Menerangkan bahwa:


Nama Peneliti : Arie Setya Nugraha
NIM : 06502241029
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Judul Penelitian : Hubungan Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah,
Motivasi Mengajar, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja
Guru di SMK Negeri 3 yogyakarta.

Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami lakukan pengkajian, maka kami berikan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

cukup dapat dipakai sbg instrumen

dan selanjutnya instrumen ini kami nyatakan tidak / kurang / cukup / sangat)* layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian skripsi

Yogyakarta, 2013
Pemberi Judgement,


Dr. Drs Putu Sudira, M.P.
NIP. 19641231 197802 1 063

LAMPIRAN

HASIL UJI COBA INSTRUMEN

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. HASIL REKAPITULASI UJI COBA INSTRUMEN

a. INSTRUMEN HUBUNGAN KOMUNIKASI INDIVIDU GURU DENGAN KEPALA SEKOLAH

NO	No soal																									Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
2	4	3	1	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	65
3	4	2	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	80
4	4	4	3	4	1	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
5	4	4	1	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	80
6	3	3	1	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
7	4	3	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	70
8	4	4	2	3	1	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	77
9	4	3	1	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	84
10	4	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	85
11	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	61
12	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	83
13	4	4	1	4	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	78
14	4	3	1	4	2	3	4	2	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	81
15	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	59
16	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	2	69
17	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	85
18	4	4	1	4	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	80
19	4	4	1	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
20	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	78
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
22	4	2	1	3	3	1	1	4	2	2	2	1	4	2	2	1	2	2	4	4	4	4	4	2	4	65
23	4	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
24	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	60
25	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	4	4	70
26	4	3	1	4	2	4	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	78
27	4	4	2	4	1	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	89
28	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	80
29	4	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	78
30	4	3	1	4	2	4	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	79

b. INSTRUMEN MOTIVASI MENGAJAR

NO	No soal																								Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	1	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	1	1	2	4	4	3	3	3	3	70
2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	4	1	2	2	2	66
3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	1	1	3	2	74
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	4	4	1	2	3	4	77
5	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	1	4	4	1	3	3	2	73
6	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	1	3	4	4	78
7	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	1	4	3	1	2	4	75
8	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	75
9	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	1	4	4	1	2	4	4	74
10	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	2	4	4	2	2	2	2	73
11	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	80
12	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	1	3	4	4	83
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	1	4	4	1	4	4	4	79
14	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	1	2	4	4	1	4	3	3	76
15	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	1	3	3	63
16	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	65
17	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2	3	4	3	3	3	4	76
18	3	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	4	4	1	1	2	4	70

19	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	2	4	3	4	81
20	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	1	3	3	3	76
21	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	64
22	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	79
23	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	2	2	3	4	2	2	4	78
24	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	3	4	4	1	1	4	73
25	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	1	1	2	4	4	2	3	4	73
26	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	2	4	4	1	2	4	2	73
27	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	2	4	3	80
28	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	78
29	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	1	3	4	83
30	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	2	3	4	4	2	4	3	4	77

c. INSTRUMEN IKLIM SEKOLAH

NO	No Soal																								JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	2	4	1	3	71
2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	66
3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	77
4	4	4	1	4	4	3	2	4	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	79
5	3	3	2	3	3	3	1	2	1	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	1	2	67
6	3	4	1	3	3	3	1	3	2	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	72
7	4	4	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	81
8	3	4	1	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	74
9	4	4	2	2	2	3	1	3	1	4	3	4	2	2	1	3	4	4	4	2	4	4	1	1	65
10	3	3	1	2	3	2	4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	1	2	3	1	3	69
11	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	59
12	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	1	3	77
13	4	3	1	3	4	2	1	3	3	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	1	2	4	1	4	70
14	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	2	2	72
15	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	53
16	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	2	83
17	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	79
18	3	3	3	2	2	2	3	4	2	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	70
19	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	78
20	3	3	2	3	3	3	2	2	1	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	66
21	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	64
22	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	1	4	1	4	4	1	4	1	1	61
23	4	4	1	4	4	2	2	2	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	1	71
24	4	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	63
25	4	4	1	4	4	3	4	3	2	4	3	4	1	3	2	2	4	4	4	2	3	4	1	2	72
26	4	3	1	4	3	3	2	2	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	1	4	4	2	3	73
27	2	2	1	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	67
28	4	4	1	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	74
29	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	2	4	1	3	71
30	4	4	1	4	4	2	2	3	1	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	3	4	2	3	74

d. INSTRUMEN KEPUASAN KERJA

NO	No Soal																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JML
1	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	83
2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	74
3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	93
4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	90
5	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	75
6	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	85
7	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92
8	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	89
9	4	3	1	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	85
10	4	4	3	4	1	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	4	4	4	3	3	72
11	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	72
12	3	3	3	4	1	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	79
13	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	81
14	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	85
15	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	71
16	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	89
17	4	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	1	3	3	3	4	72
18	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	79
19	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	79
20	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	72
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
22	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	96
23	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	96
24	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	77
25	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	86
26	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	3	4	85
27	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	84
28	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	80
29	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	78
30	4	4	2	3	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	4	3	3	74

2. ANALISIS REALIBILITAS DAN VALIDASI ANGKET

a. Komunikasi individu guru dengan kepala sekolah

Item yang gugur no : 1,3,5,8,13

NO Item	F tabel	F hitung	Ket
1	0,361	0,333	tidak valid
2	0,361	0,548	valid
3	0,361	0,199	tidak valid
4	0,361	0,448	valid
5	0,361	-0,277	tidak valid
6	0,361	0,821	valid

7	0,361	0,547	valid
8	0,361	0,184	tidak valid
9	0,361	0,512	valid
10	0,361	0,668	valid
11	0,361	0,459	valid
12	0,361	0,431	valid
13	0,361	0,281	tidak valid
14	0,361	0,671	valid
15	0,361	0,703	valid
16	0,361	0,783	valid
17	0,361	0,732	valid
18	0,361	0,833	valid
19	0,361	0,689	valid
20	0,361	0,364	valid
21	0,361	0,546	valid
22	0,361	0,429	valid
23	0,361	0,528	valid
24	0,361	0,615	valid
25	0,361	0,413	valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.905	20

b. Motivasi kerja

Item yang gugur : 1,2,3,13,15,16,17,18,19,21

NO Item	F tabel	F hitung	Ket
1	0,361	0,205	tidak valid
2	0,361	0,186	tidak valid
3	0,361	0,196	tidak valid
4	0,361	0,516	valid
5	0,361	0,427	valid
6	0,361	0,549	valid
7	0,361	0,635	valid
8	0,361	0,521	valid
9	0,361	0,426	valid
10	0,361	0,521	valid
11	0,361	0,549	valid
12	0,361	0,511	valid
13	0,361	-0,123	tidak valid
14	0,361	0,383	valid
15	0,361	0,340	tidak valid
16	0,361	-0,281	tidak valid
17	0,361	0,079	tidak valid
18	0,361	0,208	tidak valid
19	0,361	0,104	tidak valid
20	0,361	0,548	valid
21	0,361	0,136	tidak valid
22	0,361	0,573	valid
23	0,361	0,574	valid
24	0,361	0,551	valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	14

c. Iklim sekolah

Item gugur : 3,8,9,13,14,20,22,23,24

NO Item	F tabel	F hitung	Ket
1	0,361	0,506	valid
2	0,361	0,597	valid
3	0,361	-0,079	tidak valid
4	0,361	0,521	valid
5	0,361	0,576	valid
6	0,361	0,425	valid
7	0,361	0,442	valid
8	0,361	0,218	tidak valid
9	0,361	0,290	tidak valid
10	0,361	0,519	valid
11	0,361	0,741	valid
12	0,361	0,676	valid
13	0,361	-0,234	tidak valid
14	0,361	0,327	tidak valid
15	0,361	0,453	valid
16	0,361	0,620	valid
17	0,361	0,420	valid
18	0,361	0,680	valid
19	0,361	0,601	valid
20	0,361	-0,191	tidak valid
21	0,361	0,556	valid
22	0,361	0,230	tidak valid
23	0,361	0,092	tidak valid
24	0,361	0,322	tidak valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	15

d. Kepuasan kerja

Item yang gugur : 1,2,3,5,9,12,13,18

NO Item	F tabel	F hitung	Ket
1	0,361	0,349	tidak valid
2	0,361	0,282	tidak valid
3	0,361	0,341	tidak valid
4	0,361	0,527	valid
5	0,361	0,11	tidak valid
6	0,361	0,502	valid
7	0,361	0,616	valid
8	0,361	0,582	valid
9	0,361	0,328	tidak valid
10	0,361	0,382	valid
11	0,361	0,535	valid
12	0,361	0,258	tidak valid
13	0,361	0,175	tidak valid
14	0,361	0,62	valid
15	0,361	0,44	valid
16	0,361	0,542	valid
17	0,361	0,668	valid

18	0,361	0,288	tidak valid
19	0,361	0,571	valid
20	0,361	0,674	valid
21	0,361	0,471	valid
22	0,361	0,571	valid
23	0,361	0,629	valid
24	0,361	0,702	valid
25	0,361	0,601	valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	17

LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN



INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMUNIKASI INDIVIDU GURU
DENGAN KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI
MENGAJAR, DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP
KEPUASAN KERJA GURU DI SMK NEGERI 3
YOGYAKARTA**

Lokasi : **SMK Negeri 3 Yogyakarta**

Peneliti : **Arie Setya Nugraha**

NIM : **06502241029**

Program Studi : **Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Yogyakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Guru
Di SMK N 3 Yogyakarta

PENGANTAR

Dengan hormat,

Perkenankanlah saya mohon kesediaan Bapak / Ibu Guru meluangkan waktu sebentar guna mengisi angket penelitian yang saya lakukan dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi.

Angket ini memuat pertanyaan / pernyataan yang berhubungan dengan “Pengaruh Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah, Motivasi Mengajar, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Angket ini semata-mata digunakan untuk kepentingan ilmiah dan tidak ada sangkut pautnya dengan posisi Bapak / Ibu guru dalam pekerjaan. Semua jawaban dan identitas yang Bapak / Ibu Guru berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Bapak / Ibu Guru diharapkan untuk memberikan jawaban yang sejujurnya mengenai apa yang Bapak / Ibu ketahui, rasakan dan alami. Semua jawaban yang Bapak / Ibu Guru berikan tidak akan dinilai benar dan salah, jawaban yang paling tepat adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak / Ibu Guru.

Kesediaan Bapak / Ibu Guru untuk mengisi angket ini merupakan sumbangan yang besar bagi peneliti atas kesediaan Bapak / Ibu Guru, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2013

Peneliti

Angket Penelitian

Identitas Responden

Nama : (boleh tidak diisi)
 Umur : tahun
 Jenis Kelamin : (Pria / Wanita)*
 Masa Kerja :
 Pendidikan Terakhir :

Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda cek (√) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan :

SL : Selalu

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak pernah

Pernyataan

A. Instrumen komunikasi individu guru dengan Kepala Sekolah

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Pola komunikasi di sekolah umumnya bersifat terbuka				
2.	Situasi dan kondisi sekolah sangat mendukung untuk bekerja				
3.	Kepala Sekolah terbuka menerima setiap kritikan dari bawahannya, terutama dari para guru				
4.	Kepala Sekolah memberikan kritik yang bersifat membangun terhadap hasil kerja guru apabila terdapat kekurangan				
5.	Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh guru				
6.	Kepala Sekolah peka terhadap permasalahan pekerjaan yang dihadapi guru				
7.	Bila guru mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan, Kepala Sekolah memberi pengarah dalam mengatasinya				
8.	Setiap keluhan yang dirasakan guru mendapat perhatian dari Kepala Sekolah				
9.	Kepala Sekolah berusaha melakukan pembinaan untuk mengembangkan kreativitas guru				

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
10.	Kepala Sekolah memotivasi guru dalam melaksanakan pengembangan materi atau metode mengajar				
11.	Dalam segala aktivitas Kepala Sekolah berusaha mendorong guru untuk selalu bekerjasama secara efektif dan efisien				
12.	Kepala Sekolah mendorong guru menyumbang saran atas perbaikan sarana dan prasarana sekolah				
13.	Kepala Sekolah memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan motivasi kerja				
14.	Hasil pekerjaan guru selama ini mendapat perhatian positif dari Kepala Sekolah				
15.	Kepala Sekolah memberikan kepercayaan penuh terhadap guru berkaitan dengan pekerjaannya				
16.	Kepala Sekolah bersikap ramah dan komunikatif kepada para guru				
17.	Kepala Sekolah menyapa apabila bertemu dengan guru				
18.	Kepala Sekolah senang berbincang-bincang dengan para guru				
19.	Kepala Sekolah menghormati dan mempertimbangkan setiap masukan / pendapat guru				
20.	Kepala Sekolah memperlakukan guru bukan sebagai bawahan, tetapi sebagai rekan kerja				

B. Instrumen Motivasi Mengajar

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Meski ada tawaran pekerjaan yang memberikan gaji yang lebih tinggi, saya tetap menekuni profesi sebagai guru				
2.	Saya berusaha keras menjadi guru profesional sesuai prosedur yang berlaku				
3.	Saya menjadi guru karena itu panggilan jiwa saya				
4.	Saya bekerja dengan sungguh-sungguh				
5.	Saya merasa cocok dengan pekerjaan ini				
6.	Menjadi seorang guru adalah salah satu bentuk ibadah				

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
7.	Menjadi seorang guru karena adanya niat ibadah				
8.	Saya menjadi guru karena adanya dorongan untuk ikut mencerdaskan bangsa				
9.	Saya menjadi guru karena adanya rasa sosial yang tinggi dalam diri saya				
10.	Kepala Sekolah menghargai pekerjaan saya				
11.	Mengajar merupakan pekerjaan yang menyenangkan				
12.	Saya bekerja keras dengan meningkatkan kompetensi untuk mendapatkan tambahan gaji				
13.	Menjadi guru menjamin masa depan saya				
14.	Adanya jaminan hari tua bagi guru, membuat saya tidak khawatir akan hari depan				

C. Instrumen Iklim Sekolah

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Terdapat halaman sekolah yang luas, bersih, dan tertata rapi				
2.	Gedung sekolah memiliki tata letak bangunan yang harmonis , indah dipandang dan memiliki rasa nyaman				
3.	Terdapat ruang guru yang nyaman dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik				
4.	Terdapat sarana kebersihan dan tempat sampah yang memadai				
5.	Terdapat MCK yang bersih dengan jumlah yang memadai				
6.	Jika berhalangan hadir mengajar, mata pelajaran saya digantikan guru lain				
7.	Hubungan anda dengan Kepala Sekolah terjalin dengan baik				
8.	Kepala Sekolah selalu terbuka tentang agenda sekolah				
9.	Komunikasi guru dengan Kepala Sekolah berjalan dengan baik				
10.	Agar siswa termotivasi, dalam mengajar saya memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi				
11.	Tercipta hubungan yang harmonis antara semua komponen sekolah				
12.	Semua komponen sekolah bekerja sama dalam memajukan sekolah				

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
13.	Terdapat struktur organisasi sekolah yang dirumuskan secara jelas				
14.	Terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang dirumuskan secara jelas				
15.	Dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan sekolah, semua guru dilibatkan dalam rapat sekolah				

D. Instrumen Kepuasan Kerja Guru

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya merasa nyaman dengan kondisi lingkungan sekolah yang sangat mendukung terhadap kualitas pekerjaan saya				
2.	Saya bahagia saat berada di tempat saya bekerja				
3.	Saya menikmati pekerjaan saya sebagai rutinitas yang harus saya lakukan				
4.	Sewaktu saya mengajar saya merasa nyaman				
5.	Siswa tertarik dan mudah memahami pelajaran yang saya sampaikan				
6.	Media pembelajaran yang ada dapat saya gunakan secara maksimal				
7.	Prestasi sekolah yang dicapai memacu motivasi kerja saya menjadi lebih baik				
8.	Saya merasa puas prestasi sekolah yang dicapai dapat meningkatkan semangat seluruh warga sekolah				
9.	Saya senang dikirim untuk mengikuti pelatihan yang menunjang pekerjaan saya				
10.	Saya merasa puas dengan gaji yang saya terima saat ini				
11.	Saya merasa puas gaji yang saya terima sesuai dengan pengorbanan yang saya berikan				
12.	Saya merasa puas dengan posisi saya sekarang				
13.	Saya merasa nyaman dengan lingkungan kerja (suhu,ruang,udara, cahaya)				
14.	Saya merasa puas dengan diperbolehkannya menggunakan seluruh fasilitas pendidikan yang ada yang menunjang pekerjaan saya				
15.	Saya merasa puas dengan diberikannya kebebasan melakukan aktifitas yang dapat mengembangkan kreativitas saya				

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
16.	Saya merasa puas Kepala Sekolah memberikan kebebasan kepada saya untuk mengembangkan metode pembelajaran sendiri				
17.	Saya merasa puas Kepala Sekolah memberi kesempatan saya untuk mengikuti kegiatan pengembangan karir (seminar, diklat, penataran, melanjutkan studi)				

LAMPIRAN

HASIL REKAPITULASI PENELITIAN

KOMUNIKASI	MOTIVASI	IKLIM SEKOLAH	KEPUASAN KERJA
68	51	42	67
60	40	43	45
60	47	53	58
69	50	44	50
56	43	45	49
54	42	46	42
55	41	45	51
65	46	45	52
53	40	43	43
76	49	52	56
43	41	45	40
74	48	49	59
65	46	48	49
63	48	56	68
33	51	39	44
63	48	56	68
75	49	46	60
75	51	52	64
73	50	50	63
75	52	50	63
72	50	50	63
67	50	51	60
68	45	51	62
65	42	52	55
65	42	52	55
74	41	49	59
78	47	60	68
73	46	56	68
72	48	55	63
78	52	53	63
71	46	57	56
74	51	57	62
78	51	60	68
73	47	48	58
52	40	43	48
66	45	53	68
76	50	56	66
67	47	47	50
68	52	49	57
75	50	57	67

LAMPIRAN

ANALISIS PRA SYARAT

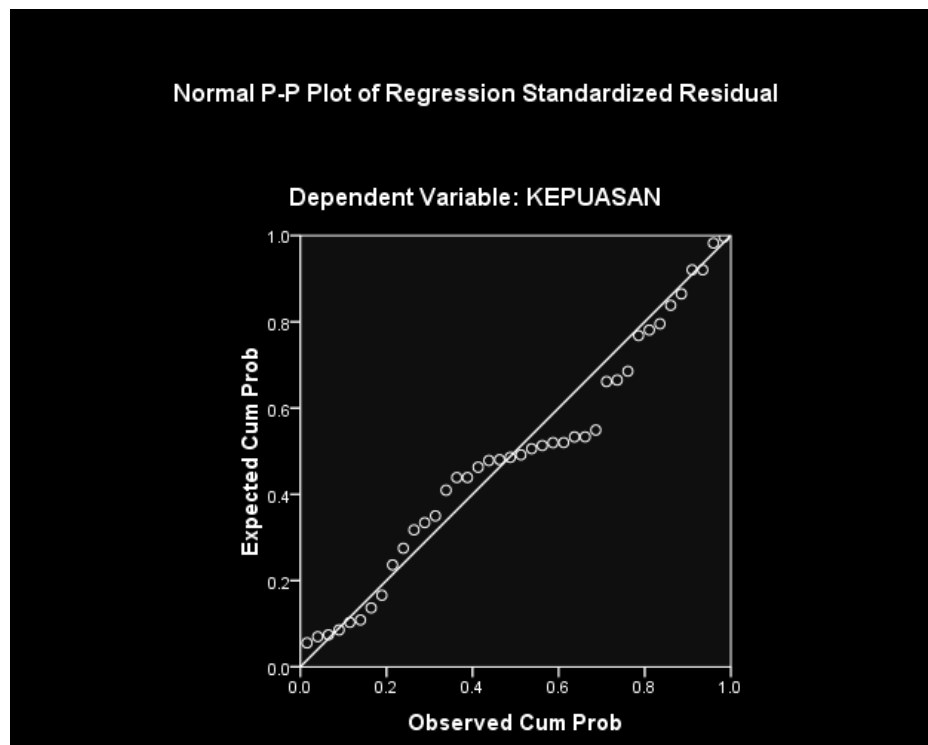
UJI PRASYARAT ANALISIS

1. UJI NORMALITAS

a. Chi-Square Test

Test Statistics				
	KOMUNIKASI	MOTIVASI	IKLIM	KEPUASAN
Chi-Square	11.450 ^a	6.200 ^b	8.450 ^c	19.400 ^d
df	20	11	16	21
Asymp. Sig.	.934	.860	.934	.559

b. Probability test



2. UJI LINEARITAS

X1 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPUASAN * KOMUNIKASI	Between Groups	(Combined)	2339.858	20	116.993	6.228	.000
		Linearity	1466.630	1	1466.630	78.074	.000
		Deviation from Linearity	873.229	19	45.959	2.447	.029
	Within Groups		356.917	19	18.785		
	Total		2696.775	39			

X2 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPUASAN * MOTIVASI	Between Groups	(Combined)	1337.192	11	121.563	2.504	.025
		Linearity	914.760	1	914.760	18.839	.000
		Deviation from Linearity	422.432	10	42.243	.870	.570
	Within Groups		1359.583	28	48.557		
	Total		2696.775	39			

X3 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPUASAN * IKLIM	Between Groups	(Combined)	2216.275	16	138.517	6.630	.000
		Linearity	1496.730	1	1496.730	71.644	.000
		Deviation from Linearity	719.545	15	47.970	2.296	.035
	Within Groups		480.500	23	20.891		
	Total		2696.775	39			

3. UJI MULTIKOLINEARITAS

1) X2 DAN X3

a. Uji multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-23.424	10.070		-2.326	.026		
	KOMUNIKASI	.258	.104	.307	2.485	.018	.497	2.013
	MOTIVASI	.594	.218	.275	2.729	.010	.748	1.337
	IKLIM	.719	.180	.455	4.007	.000	.589	1.699

a. Dependent Variable: KEPUASAN

Jika tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 tidak terjadi masalah multikolinieritas

LAMPIRAN

PERHITUNGAN VARIABEL

Statistics					
		KOMUNIKASI	MOTIVASI	IKLIM	KEPUASAN
N	Valid	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0
Mean		66.6750	46.8750	50.1250	57.6750
Std. Error of Mean		1.56868	.60890	.83219	1.31480
Median		68.0000	47.5000	50.0000	59.0000
Mode		65.00 ^a	50.00	45.00 ^a	68.00
Std. Deviation		9.92120	3.85099	5.26326	8.31553
Variance		98.430	14.830	27.702	69.148
Range		45.00	12.00	21.00	28.00
Minimum		33.00	40.00	39.00	40.00
Maximum		78.00	52.00	60.00	68.00
Sum		2667.00	1875.00	2005.00	2307.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN VARIABEL BEBAS (X1,X2,X3)

A. Variabel Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah (X1)

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 = 1 + 3,3 * 1,602 \\
 &= 6,28 \\
 &\approx 6 \\
 \text{Rentang Data} &= (\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}) + 1 \\
 &= (78 - 33) + 1 \\
 &= 45 \\
 \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / K \\
 &= 45 / 6 \\
 &= 7,5 \\
 &\approx 8
 \end{aligned}$$

Tabel distribusi frekuensi Variabel Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frek. (%)	Frek. Kumulatif	Frek. Kumulatif (%)
1	33 – 40	1	2.5	1	2.5
2	41 – 48	1	2.5	2	5
3	49 – 56	5	12.5	7	17.5
4	57 – 64	4	10	11	27.5
5	65 – 72	14	35	25	62.5
6	73 – 80	15	37.5	40	100
Jumlah		40	100		

B. Variabel Motivasi Mengajar

$$\begin{aligned}
\text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
&= 1 + 3,3 \log 40 = 1 + 3,3 * 1,602 \\
&= 6,28 \\
&\approx 6 \\
\text{Rentang Data} &= (\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}) + 1 \\
&= (52 - 40) + 1 \\
&= 14 \\
\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / K \\
&= 14 / 6 = 2,1 \\
&\approx 3
\end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Mengajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frek. (%)	Frek. Kumulatif	Frek. Kumulatif (%)
1	40 – 42	9	22.5	9	22.5
2	43 – 45	3	7.5	12	30
3	46 – 48	12	30	24	60
4	49 – 51	8	20	32	80
5	52 – 54	8	20	40	100
6	55 – 57	0	0		
Jumlah		40	100		

C. Variabel Iklim Sekolah (X3)

$$\begin{aligned}
\text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
&= 1 + 3,3 \log 40 = 1 + 3,3 * 1,602 \\
&= 6,28 \\
&\approx 6 \\
\text{Rentang Data} &= (\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}) + 1 \\
&= (60 - 39) + 1 \\
&= 22 \\
\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / K \\
&= 22 / 6 \\
&= 3,64 \\
&\approx 4
\end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Iklim Sekolah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frek. (%)	Frek. Kumulatif	Frek. Kumulatif (%)
1	39-42	2	5	2	5
2	43-46	10	25	12	30
3	47-50	9	22.5	21	55,5
4	51-53	9	22.5	30	75

5	54-57	8	20	38	95
6	58-62	2	5	40	100
Jumlah		40	40	100	

PERHITUNGAN VARIABEL TERIKAT (Y)

A. Variabel Kepuasan Kerja Guru (Y)

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 = 1 + 3,3 * 1,602 \\
 &= 6,28 \\
 &\approx 6 \\
 \text{Rentang Data} &= (\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}) + 1 \\
 &= (68 - 40) + 1 \\
 &= 29 \\
 \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / K \\
 &= 29 / 6 = 4,8 \\
 &\approx 5
 \end{aligned}$$

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frek. (%)	Frek. Kumulatif	Frek. Kumulatif (%)
1	40-44	4	10	4	10
2	45-49	5	12.5	9	22.5
3	50-54	3	7.5	12	30
4	55-59	9	22.5	21	52.5
5	60-64	10	25	31	77.5
6	65-69	9	22.5	40	100
Jumlah		40	100		

LAMPIRAN

PERHITUNGAN TABEL KECENDERUNGAN

Statistics		KOMUNIKASI	MOTIVASI	IKLIM	KEPUASAN
N	Valid	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0
Mean		66.6750	46.8750	50.1250	57.6750
Std. Error of Mean		1.56868	.60890	.83219	1.31480
Median		68.0000	47.5000	50.0000	59.0000
Mode		65.00 ^a	50.00	45.00 ^a	68.00
Std. Deviation		9.92120	3.85099	5.26326	8.31553
Variance		98.430	14.830	27.702	69.148
Range		45.00	12.00	21.00	28.00
Minimum		33.00	40.00	39.00	40.00
Maximum		78.00	52.00	60.00	68.00
Sum		2667.00	1875.00	2005.00	2307.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

- **Perhitungan Nilai rata – rata Ideal, Standar Deviasi, dan Batasan Kategori Kecenderungan X1**

1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)
 - a) Nilai Rata-Rata Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (80 + 20) = 50$
 - b) Standar deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (80 - 20) = 10$
2. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan
 - a) Rendah = $X < Mi - (1,5 \text{ SDi})$
 $= X < 50 - (1,5 * 10)$
 $= X < 35$
 - b) Kurang = $Mi > X \geq Mi - 1 \text{ SDi}$
 $= 50 > X \geq 50 - (1,5 * 10)$
 $= 50 > X \geq 35$
 - c) Sedang = $Mi + 1 \text{ SDi} > X \geq Mi$
 $= 50 + (1,5 * 10) > X \geq 50$
 $= 65 > X \geq 50$
 - d) Tinggi = $X \geq Mi + 1 \text{ SDi}$
 $= X \geq 50 + (1,5 * 10)$
 $= X \geq 65$

Tabel . Distribusi kecenderungan Variabel Komunikasi Individu Guru Dengan Kepala Sekolah

No	Kategori	Interval	Jumlah Guru	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 65$	29	72,5
2	Sedang	$65 > X \geq 50$	9	22,5
3	Kurang	$50 > X \geq 35$	1	2,5
4	Rendah	$X < 35$	1	2,5
Total			40	100

- **Perhitungan Nilai rata – rata Ideal, Standar Deviasi, dan Batasan Kategori Kecenderungan X2**

1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

b) Nilai Rata-Rata Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (56 + 14) = 35$

c) Standar deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (56 - 14) = 7$

2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

a) Rendah = $X < Mi - (1,5 \text{ SDi})$

= $X < 35 - (1,5 * 7)$

= $X < 24,5$

b) Kurang = $35 > X \geq 35 - (1,5 * 7)$

= $35 > X \geq 24,5$

= $35 > X \geq 24,5$

c) Sedang = $35 + (1,5 * 7) > X \geq 35$

= $45,5 > X \geq 35$

= $45,5 > X \geq 35$

d) Tinggi = $X \geq 35 + (1,5 * 7)$

= $X \geq 45,5$

= $X \geq 45,5$

Tabel . Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Motivasi Mengajar

No	Kategori	Interval	Jumlah Guru	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 45,5$	28	70
2	Sedang	$45,5 > X \geq 35$	12	30
3	Kurang	$35 > X \geq 24,5$	0	0
4	Rendah	$X < 24,5$	0	0
Total			40	100

- **Perhitungan Nilai rata – rata Ideal, Standar Deviasi, dan Batasan Kategori Kecenderungan X3**

1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

a) Nilai Rata-Rata Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (60 + 14) = 37,5$

b) Standar deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (60 - 14) = 7,5$

2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

- a) Rendah $= X < Mi - (1,5 S_{di})$
 $= X < 37,5 - (1,5 * 7,5)$
 $= X < 26,25$
- b) Kurang $= Mi > X \geq Mi - 1 S_{di}$
 $= 37,5 > X \geq 37,5 - (1,5 * 7,5)$
 $= 37,5 > X \geq 26,25$
- c) Sedang $= Mi + 1 S_{di} > X \geq Mi$
 $= 37,5 + (1,5 * 7,5) > X \geq 49,5$
 $= 48,75 > X \geq 37,5$
- d) Tinggi $= X \geq Mi + 1 S_{di}$
 $= X \geq 37,5 + (1,5 * 7)$
 $= X \geq 48,75$

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Iklim Sekolah

No	Kategori	Interval	Jumlah Guru	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 48,75$	27	67,5
2	Sedang	$48,75 > X \geq 37,5$	13	32,5
3	Kurang	$37,5 > X \geq 26,25$	0	0
4	Rendah	$X < 26,25$	0	0
Total			40	100

PERHITUNGAN VARIABEL TERIKAT (Y)

- **Perhitungan Nilai rata – rata Ideal, Standar Deviasi, dan Batasan Kategori Kecenderungan Y**

- 1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)
 - a) Mean ideal (Mi) $= 1/2$ (skor tertinggi + skor terendah)
 $= 1/2$ (68+17)
 $= 42,5$
 - b) Standar Deviasi Ideal $= 1/6$ (skor tertinggi - skor terendah)
 $= 1/6$ (68-17)
 $= 8,5$
- 2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan
 - a) Rendah $= X < Mi - (1,5 S_{di})$
 $= X < 42,5 - (1,5 * 8,5)$
 $= X < 29,35$
 - b) Kurang $= Mi > X \geq Mi - 1 S_{di}$
 $= 42,5 > X \geq 42,5 - (1,5 * 8,5)$
 $= 42,5 > X \geq 29,35$
 - c) Sedang $= Mi + 1 S_{di} > X \geq Mi$
 $= 42,5 + (1,5 * 8,5) > X \geq 54$
 $= 55,25 > X \geq 42,5$
 - d) Tinggi $= X \geq Mi + 1 S_{di}$
 $= X \geq 42,5 + (1,5 * 8,5)$

$$= X \geq 55,25$$

No	Kategori	Interval	Jumlah Guru	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 55,25$	26	65
2	Sedang	$55,25 > X \geq 42,25$	12	30
3	Kurang	$42,25 > X \geq 29,35$	2	5
4	Rendah	$X < 29,35$	0	0
Total			40	100

LAMPIRAN

UJI HIPOTESIS

PERHITUNGAN SE DAN SR

1. UJI HIPOTESIS

a. UJI HIPOTESA 1 (X1 Y)

Correlations

		KOMUNIKASI	KEPUASAN
KOMUNIKASI	Pearson Correlation	1	.737**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
KEPUASAN	Pearson Correlation	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.544	.532	5.68966

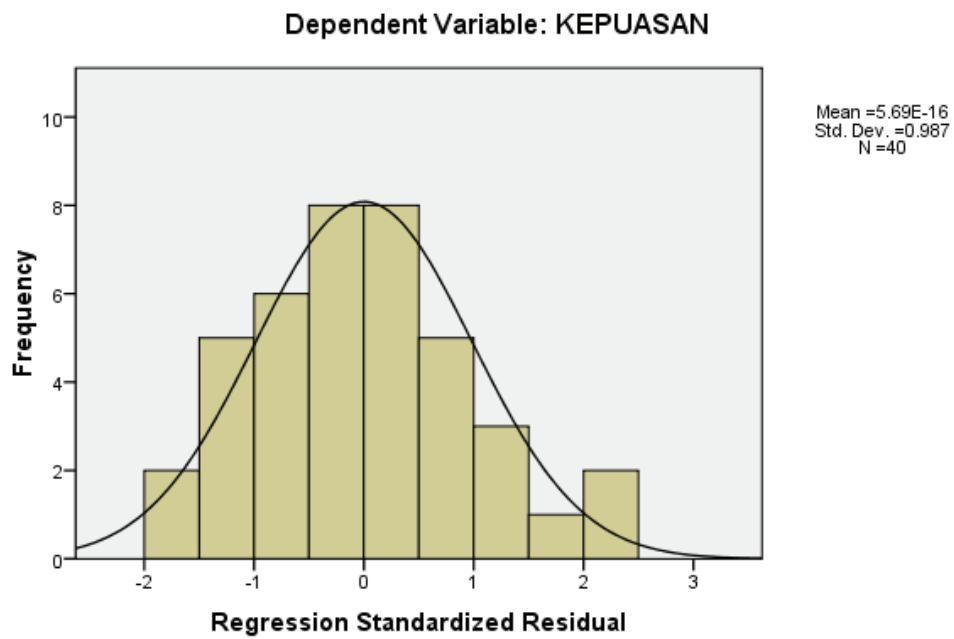
a. Predictors: (Constant), KOMUNIKASI

Coefficients^a

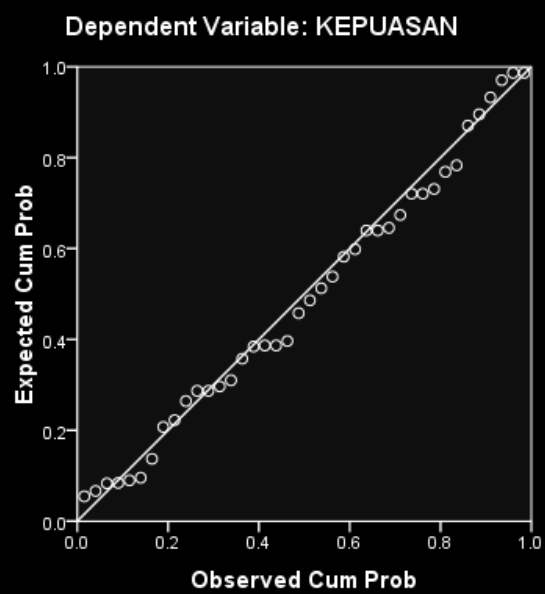
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.463	6.189		2.660	.011
	KOMUNIKASI	.618	.092	.737	6.731	.000

a. Dependent Variable: KEPUASAN

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. UJI HIPOTESA 2 (X2 Y)

Correlations

		MOTIVASI	KEPUASAN
MOTIVASI	Pearson Correlation	1	.582**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
KEPUASAN	Pearson Correlation	.582**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

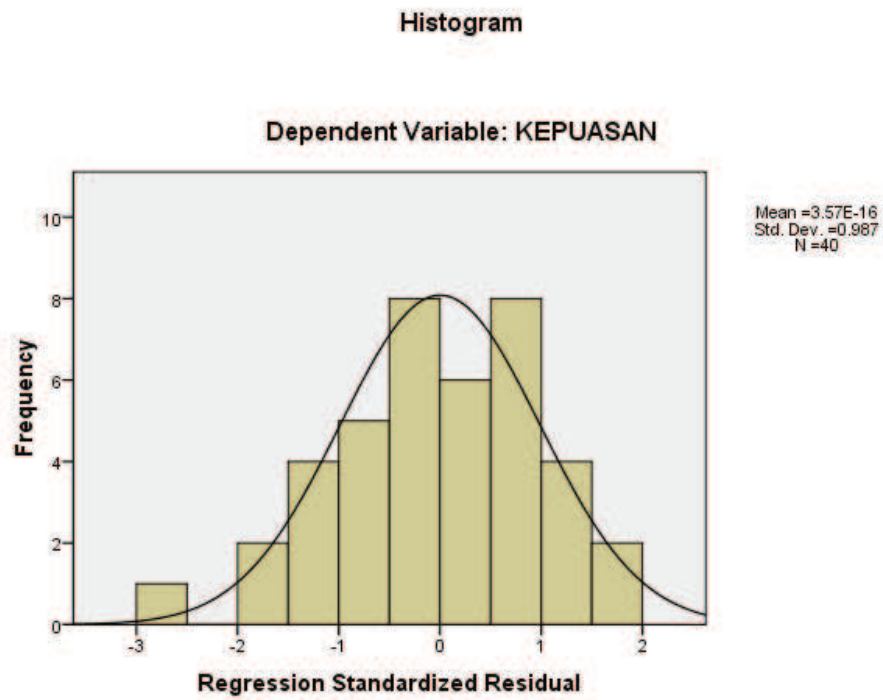
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.322	6.84800

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

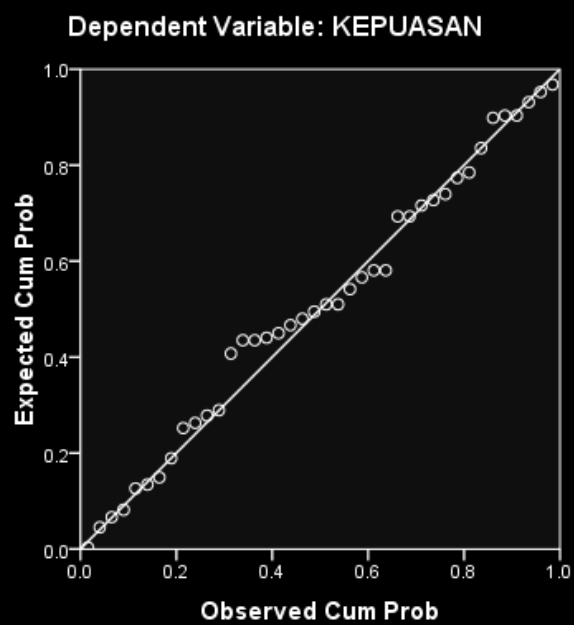
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.276	13.391		-.095	.925
	MOTIVASI	1.258	.285	.582	4.417	.000

a. Dependent Variable: KEPUASAN



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



c. Uji Hipotesa 3 (X3 Y)

Correlations

		KEPUASAN	IKLIM
KEPUASAN	Pearson Correlation	1	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
IKLIM	Pearson Correlation	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

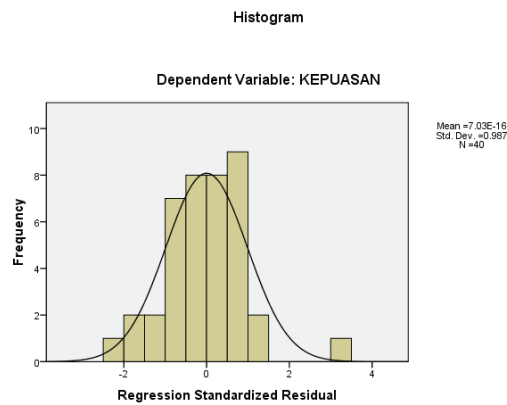
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.543	5.61962

a. Predictors: (Constant), IKLIM

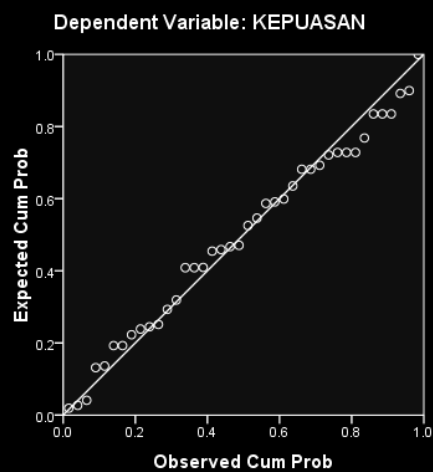
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.323	8.616		-.154	.879
	IKLIM	1.177	.171	.745	6.884	.000

a. Dependent Variable: KEPUASAN



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



d. UJI HIPOTESA 4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.703	4.52821

a. Predictors: (Constant), IKLIM, MOTIVASI, KOMUNIKASI

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1958.608	3	652.869	31.840	.000 ^a

Residual	738.167	36	20.505		
Total	2696.775	39			

a. Predictors: (Constant), IKLIM, MOTIVASI, KOMUNIKASI

b. Dependent Variable: KEPUASAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.424	10.070		-2.326	.026
	KOMUNIKASI	.258	.104	.307	2.485	.018
	MOTIVASI	.594	.218	.275	2.729	.010
	IKLIM	.719	.180	.455	4.007	.000

a. Dependent Variable: KEPUASAN

Correlations

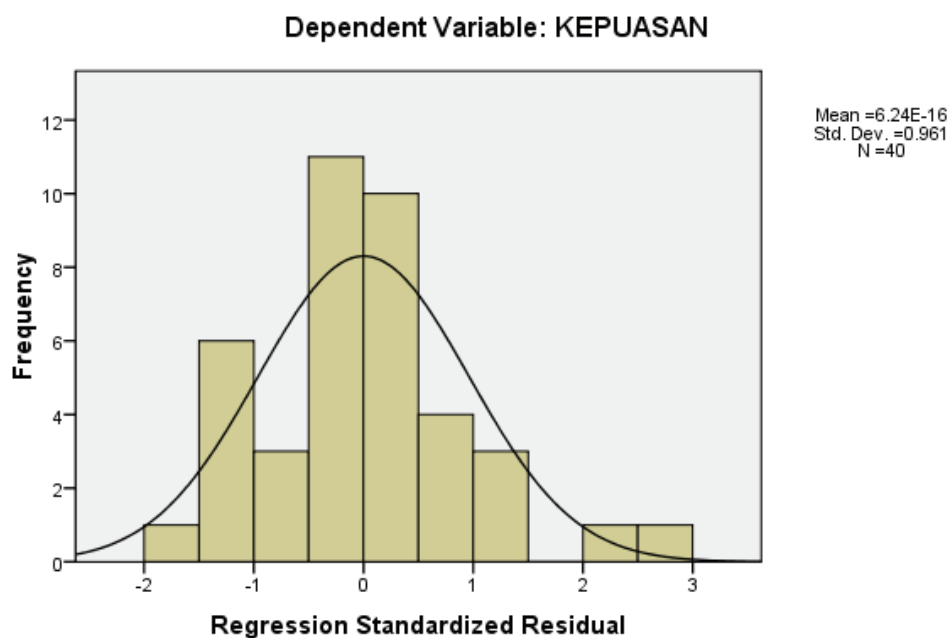
		KOMUNIKASI	MOTIVASI	IKLIM	KEPUASAN
KOMUNIKASI	Pearson Correlation	1	.502**	.641**	.737**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	3838.775	747.375	1.306E3	2372.775
	Covariance	98.430	19.163	33.478	60.840
	N	40	40	40	40
MOTIVASI	Pearson Correlation	.502**	1	.336*	.582**
	Sig. (2-tailed)	.001		.034	.000
	Sum of Squares and Cross-products	747.375	578.375	265.625	727.375
	Covariance	19.163	14.830	6.811	18.651
	N	40	40	40	40
IKLIM	Pearson Correlation	.641**	.336*	1	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.034		.000

	Sum of Squares and Cross-products	1305.625	265.625	1.080E3	1271.625
	Covariance	33.478	6.811	27.702	32.606
	N	40	40	40	40
KEPUASAN	Pearson Correlation	.737**	.582**	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	2372.775	727.375	1.272E3	2696.775
	Covariance	60.840	18.651	32.606	69.148
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Histogram



2. MENGHITUNG SE DAN SR

a. Persamaan Regresi Y : $-23.424 + 0,258 X_1 + 0,594 X_2 + 0,719 X_3$

1) Sumbangan Relatif (SR %)

$$SR\% = \frac{a\sum xy}{jK_{reg}}$$

$$jK_{reg} = \sum x_1 y + \sum x_2 y + \sum x_3 y = 1958608$$

$$SR \% X1$$

$$= 0,258 \times 2372775 / 1958608$$

$$= 0,31$$

$$= 0,31 \times 100\%$$

$$= \mathbf{31\%}$$

$$SR \% X2$$

$$= 0,594 \times 727375 / 1958608$$

$$= 0,22$$

$$= 0,22 \times 100\%$$

$$= \mathbf{22\%}$$

$$SR \% X3$$

$$= 0,719 \times$$

$$1272000 / 1958608$$

$$= 0,47$$

$$= 0,47 \times 100\%$$

$$= \mathbf{47\%}$$

Sehingga SR % total = 100%

2) Sumbangan Efektif SE %)

$$SE\% = SR\% \cdot R^2$$

$$SE \% X1$$

$$= 0,31 \times 0,726$$

$$= 0,227 \times 100\%$$

$$= \mathbf{22,7\%}$$

$$SE \% X3 = 0,467 \times 0,786$$

$$= 0,339 \times 100\%$$

$$= \mathbf{33,9\%}$$

Sehingga SE % total = 72,6 %

$$SE \% X2$$

$$= 0,22 \times 0,726$$

$$= 0,16 \times 100\%$$

$$= \mathbf{16\%}$$

